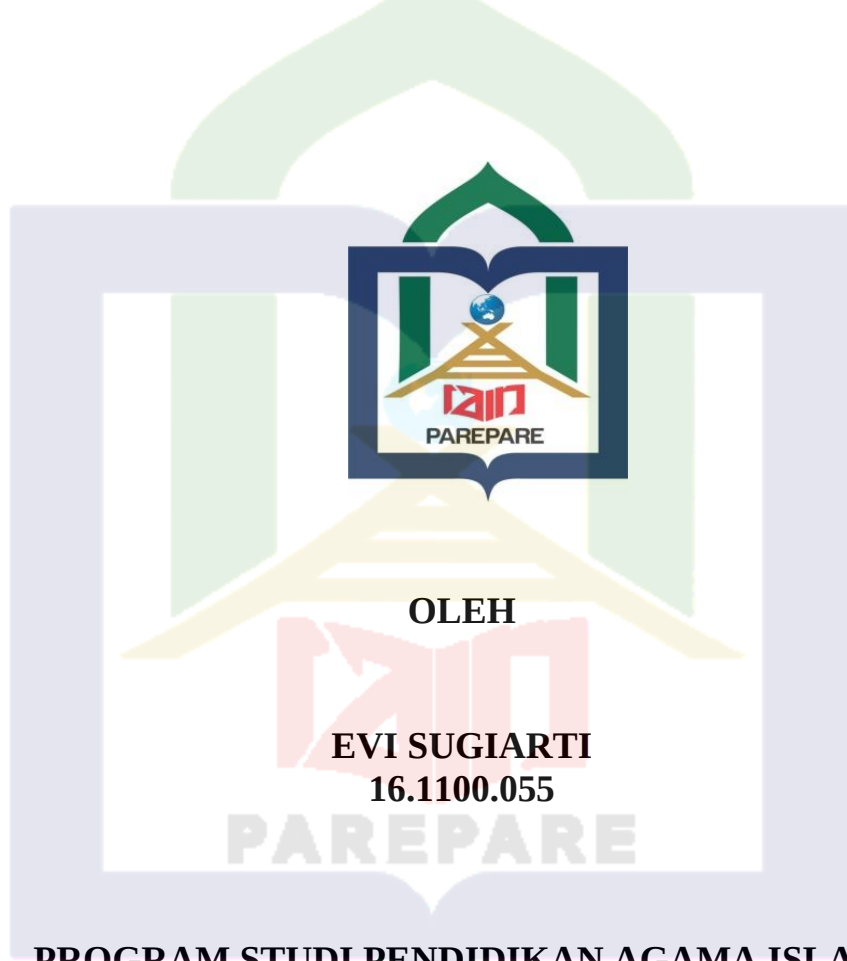


SKRIPSI

**ADAPTASI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE
DI SMAN 2 PAREPARE**



OLEH

**EVI SUGIARTI
16.1100.055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**ADAPTASI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE
DI SMAN 2 PAREPARE**



OLEH

**EVI SUGIARTI
16.1100.055**

Skripsi sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di SMAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Evi Sugiarti

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah SK.B. No. 1843/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 1004

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

NIP : 19720418 200901 1007

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di SMAN 2 Parepare.

Nama Mahasiswa : Evi Sugiarti

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.055

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah SK.B. No. 1843/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Pernguji

Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Ketua)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMAN 2 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tidak lupa kami tuturkan kepada baginda Rasulullah Saw beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Rusni dan Ayahanda Ambo Angka tercinta yang memberikan doa restu untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, namun pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan

penelitian skripsi dengan kerja keras dan semangat yang dicurahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. sebagai penguji I dan bapak Drs. Anwar, M.Pd. sebagai penguji II. Terima kasih atas arahan dan masukan yang diberikan sebagai bentuk perbaikan dalam penelitian ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi.
6. Kepala Akademik beserta seluruh Staf Tarbiyah, Staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Rektorat yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Kepada bapak Drs. Tajrin selaku kepala SMA Negeri 2 Parepare beserta jajaran-jajarannya. Terkhusus untuk Ibu Hafidah S.Pd dan Ibu Hamsiah S.Pd sebagai guru informan dalam penelitian ini, yang telah membantu memberikan data dan informasi selama penelitian. Selain itu kepada ananda Cinta Putri Anggun dan Agung Muharram yang telah bersedia menjadi infoman pada penelitian ini.

8. Teman-teman seperjuangan Program Pendidikan Agama Islam serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu. Berkat dukungan moril maupun material, waktu dan kesempatan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Agustus 2022

Penulis



EVI SUGIARTI
16.1100.055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Sugiarti
NIM : 16.1100.055
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 20 November 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMAN 2 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Agustus 2022

Penyusun,



EVI SUGIARTI
16.1100.055

ABSTRAK

Evi Sugiarti, Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMAN 2 Parepare (dibimbing oleh Buhaerah dan Ali Rahman).

Perkembangan teknologi dan adanya wabah Covid-19 dianjurkan untuk guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, sehingga dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik dilakukan secara online, tidak mudah awalnya bagi guru menerapkannya, sehingga diperlukan adaptasi secara terus menerus mengingat pendidikan secara langsung di sekolah berbeda dengan online. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) penerapan pendidikan akhlak berbasis online pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare dan (2) proses adaptasi pendidikan akhlak berbasis online pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pendidikan akhlak berbasis online pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Parepare dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu, kemudian menentukan strategi dan melakukan evaluasi (2) proses adaptasi pendidikan akhlak berbasis online terlebih dahulu guru melakukan persiapan kemudian melaksanakan proses pendidikan akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Peserta Didik, Berbasis Online

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</u>	<u>ii</u>
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xivi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Adaptasi	10
2. Pendidikan Akhlak.....	11
3. Peserta Didik.....	21
4. Pembelajaran Berbasis Online	22

5. Proses Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis Online	25
6. Pendidikan Agama Islam	28
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Penerapan Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare	40
2. Proses Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare	55
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi Wawancara Pendidikan Akhlak Peserta didik	58



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	
2.	Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Parepare	
3	Surat keterangan selesai meneliti dari SMA Negeri 2 Parepare	
4.	Instrumen Penelitian	
6.	Profil Lokasi Penelitian	
7.	Rencana Pelaksanaan Pelajaran di SMAN 2 Parepare	
8.	Foto Pelaksanaan Penelitian	
	Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep Pendidikan Agama Islam tidak hanya memandang bahwa pendidikan yang ditempuh hanya semata-mata untuk mencerdaskan anak bangsa dari segi intelektualnya saja, melainkan sebagai upaya untuk mencerdaskan rohani dan jiwanya. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang bukan hanya cerdas namun juga berakhlak baik. Secara khususnya, ketika kecerdasan intelektual di dukung dengan akhlak yang baik maka dapat membantu memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.¹ Namun pada realitanya masa kini, banyak manusia yang memiliki kecerdasan intelektual namun tidak memiliki akhlak yang baik sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi seluruh rakyat. Contoh nyatanya adalah korupsi yang sudah menjadi penyakit yang mendarah-daging bagi pemimpin-pemimpin yang tidak memiliki akhlak yang baik.

Menurut jurnal manajemen pendidikan oleh Rohmatun bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta terencana dengan baik untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik.² Bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada intelektualnya saja, akan tetapi juga pada segi emosional dan kepribadian peserta

¹Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.55.

²Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 35–52, h.39.

didik. Bimbingan dan pembinaan tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga terdekat, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.³

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya menganut ajaran agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam merupakan suatu pembelajaran pokok bagi peserta didik yang bergama Islam agar moral dan karakternya dapat dibentuk oleh ajaran Agama Islam yang baik dan benar. Dengan berkembangnya zaman, minat peserta didik terhadap pendidikan Agama Islam menurun, disebabkan karena pembinaan orang tua dan lingkungan yang tidak sehat. Hal tersebut memberikan gambaran seberapa pentingnya pendidikan Agama bagi peserta didik, karena peserta didik merupakan anak penerus bangsa sehingga harus mempunyai karakteristik yang baik pula. Tenaga pendidik merupakan teladan bagi murid-muridnya sehingga tenaga pendidik dituntut untuk mencontohkan sikap yang baik atau budi pekerti luhur. Karena seorang guru merupakan suri tauladan dan pedoman bagi murid-muridnya.⁴ Dalam islam, salah satu hal yang paling utama dalam mendidik anak adalah pendidikan akhlak mulai usia dini. Hal ini dilakukan guna membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik sesuai ajaran agama islam.

Pendidikan akhlak yang dimaksudkan diatas adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur, sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.⁵ Dalam Pendidikan akhlak

³Syamsudin, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Online (*Daring*) Menggunakan Google Classroom di MTs Al Azhar Kota Banjar” (Bandung: Universitas Islam Nusantara Bandung, 2014.), h.3.

⁴Nia Yunia Sari, “Pentingnya Etika dan Profesionalisme Pendidik Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik,” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11, no. 2 (2018): 68–80.

⁵Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 49–65, h.50.

yang harus ditanamkan dalam pikiran peserta didik adalah membiasakan diri berbuat baik dan menjauhkan segala sesuatu yang bersifat negatif dan dapat merugikan diri sendiri. Hal ini karena setiap anak secara bertahap akan belajar dari lingkungan saat anak tumbuh, diasuh dan berinteraksi sosial.

Pendidikan harus diterapkan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Karena tentu saja zaman saat ini telah jauh berkembang dibandingkan dengan zaman dahulu yang masih menggunakan cara tradisional. Perkembangan dan kemajuan yang dimaksud adalah menemukan sistem belajar mengajar yang baru sehingga dalam proses pembelajaran terdapat kemajuan atau mendapat perhatian peserta didik. Selain itu, metode yang dilakukan harusnya menarik bagi peserta didik, sehingga tercipta nuansa yang baik dalam proses belajar mengajar.

Peralihan Revolusi Industri 3.0 ke 4.0 merupakan tantangan atau perubahan yang baru bagi semua bidang yang ada di Dunia. Tidak terlepas pula bagi industri pendidikan. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah wajah pendidikan berbasis digitalisasi pendidikan.⁶ Digitalisasi pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang didukung oleh tingkat teknologi yang canggih dan tidak menitik beratkan pada penyampaian materi oleh guru. Teknologi yang digunakan ini dapat mempermudah proses belajar mengajar akibat pandemi Covid-19. Perubahan tersebut tentunya akan memberikan tantangan kepada peserta didik maupun guru untuk mampu menjalankan teknologi tersebut guna meningkatkan mutu SDM.

Pendidikan merupakan kunci dari kemajuan suatu Negara, karena melalui pendidikan kualitas SDM negara tersebut akan meningkat. Pendidikan adalah ilmu

⁶Dinar Wahyuni, "Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 9, no. 24 (2018): 13–18, h.15.

yang dapat mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan perekonomian, hingga menciptakan kesempatan kerja dengan kualitas SDM yang baik. Pendidikan merupakan suatu modal investasi membangun dan memajukan suatu bangsa sehingga setiap warna negara berhak mendapatkan jenjang pendidikan demi kemajuan negara.

Pada awal tahun 2020, Indonesia bahkan seluruh dunia digemparkan oleh Corona Virus. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, sehingga virus ini lebih dikenal dengan virus Covid-19. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia dan memberikan gejala seperti sesak nafas, batuk-batuk, dan suhu badan yang tinggi hingga sampai pada kematian. Pada awal bulan Maret, untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah kematian akibat Virus Covid-19 ini. Untuk menekan penyebaran virus ini, pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan dan membentuk tim satgas covid-19. Kebijakan tersebut adalah melakukan *social distancing* mengingat bahwa virus tersebut menular lewat benda-benda yang terkontaminasi oleh orang-orang yang terinfeksi virus tersebut. *Social distancing* yaitu menghindari kerumunan, tidak melakukan pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia minimal 1 meter. Selain berdampak pada kesehatan manusia, Hal ini juga memberikan dampak negatif pada sistem pendidikan di Indonesia.⁷

Dampak tersebut dengan cepat direspon oleh Menteri pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan

⁷Adhika Alvianto, "Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Situasi Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 1–16, h.3.

tinggi.⁸ Dengan adanya surat edaran ini, diharapkan mampu memutus penyebaran virus corona di lingkungan sekolah. Namun, kebijakan ini juga berdampak pada proses pembelajaran peserta didik, sehingga alternatif lain yang dilakukan sekolah demi tetap melaksanakan proses belajar mengajar yaitu menerapkan sistem belajar online dari rumah. Tentu saja hal tersebut menjadi hal yang baru baik untuk para tenaga pengajar maupun para peserta didik. Peralihan sistem tatap muka ke sistem online tentunya juga mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mematuhi peraturan pemerintah untuk tetap dirumah, belajar menggunakan teknologi baru dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dari segi kekuatan signal, pengetahuan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan hingga pemakaian kuota yang meningkat.

Mengenai metode pembelajaran, seorang tenaga pendidik dituntut mampu membuat metode belajar baru yang menarik dan kreatif seperti menggunakan dan mengembangkan media belajar agar lebih menarik minat belajar peserta didik.⁹ Agar nantinya peserta didik mampu aktif berpartisipasi dan mampu mengembangkan kemampuannya dari pengalaman belajar yang telah di ajarkan oleh guru. Terutama pada masa sekarang ini, dimana guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memberikan pembelajaran secara tatap muka kepada muridnya. Dalam pembentukan karakter murid, sistem pembelajaran tatap muka dirasa lebih efektif dibandingkan jika pembelajaran secara online. Hal demikian terjadi karena, pembentukan akhlakul karimah seseorang harus dilihat perkembangannya sehingga guru dapat memberikan

⁸R I Kemdikbud, “Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia,” 2020.

⁹Said Alwi, “Problematisa Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–67, h.147.

arahan yang tepat bagi anak muridnya. Mengingat anak muridnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda pula.

Kebijakan *physical distancing* ini memaksa sekolah meliburkan peserta didiknya dan menuntut para tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara online dari rumah. Hal tersebut tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan maupun kebijakan pemerintah yang mengalihkan proses belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan sistem tatap muka di sekolah dialihkan menjadi sistem online dari rumah. Namun, proses belajar mengajar dengan sistem online ini dirasa belum efektif karena tidak semua peserta didik mempunyai media yang mendukung dalam pembelajaran dengan sistem online.

SMA Negeri 2 Parepare merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang ada di Parepare turut merasakan dampak pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. Sehingga untuk menerapkan pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran baru agar peserta didik mampu beradaptasi dengan model pembelajaran jarak jauh dan merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu cara agar Guru dapat memastikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dipahami dan juga telah diterapkan oleh peserta didiknya, maka guru dapat memberikan lembar kontrol untuk peserta didik dan untuk orangtua. Dimana lembar kontrol tersebut digunakan oleh guru untuk mengetahui karakter dari peserta didiknya. Lembar kontrol ini juga dapat digunakan untuk memberikan teguran berupa catatan untuk peserta didik agar mengubah karakter yang tidak baik dan tetap mempertahankan karakter yang sudah baik. Guru dapat memberikan penghargaan bagi peserta didiknya yang berprestasi demi

mempertahankan prestasi tersebut. Selain itu, dengan pemberian penghargaan maka dapat memotivasi murid yang lain untuk berusaha belajar dengan giat.

Media yang paling umum digunakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara online yaitu seperti zoom, googlemeet maupun grup whatsapp. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, maka guru tetap memberikan aturan yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti tutur kata yang sopan dan tidak membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung. Tanggung jawab pendidikan akhlak ada di tangan guru, orang tua dan lingkungan bersama demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran inilah seorang guru menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya. Nilai-nilai ini dapat diberikan melalui teladan yang diberikan oleh tenaga pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan adanya uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMAN 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak peserta didik berbasis online pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Parepare?
2. Bagaimana proses adaptasi pendidikan akhlak peserta didik berbasis online pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak peserta didik berbasis online pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Parepare.

2. Untuk mengetahui proses adaptasi pendidikan akhlak peserta didik berbasis online pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah keilmuan mengenai adaptasi pendidikan akhlak peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis online.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang adaptasi pendidikan akhlak berbasis

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi dalam mengetahui cara melakukan Inovasi pendidikan akhlak berbasis online.

c. Bagi Pengembangan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi pengembangan ilmu dan bagaimana Inovasi pendidikan akhlak berbasis online

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Afina Mauliya Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menyatakan kebaikan dari model hybrid learning adalah adanya kebebasan individu dalam berinteraksi dengan konten belajar yang luas dan peserta didik lebih menyadari kemampuannya sendiri. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memadukan pembelajaran di ruang offline maupun online agar materi pendidikan agama Islam (PAI) dapat dikuasai dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tempat dan objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Parepare. Selain itu penelitian juga berfokus pada strategi pembelajaran Model Hybrid Learning, sedangkan penelitian ini mengkhususkan pada adaptasi pendidikan akhlak dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian oleh Wayan Eka Santika Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Dwijendra, Denpasar tahun 2020 dengan judul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”. Berdasarkan hasil penelitian dapat

¹Afina Mauliya, “Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning,” *Proceeding* 1, no. 1 (2021): 1–12.

disimpulkan beberapa hal. Pertama pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu pertama fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Ketiga, fungsi penyaring. Prinsip strategi *Multiple Intelligences* pada pendidikan karakter masih menggunakan prinsip pendekatan pembelajaran konstruktivistik.²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di Universitas Dwijendra Denpasar. Selain itu, perbedaannya yang lain dapat dilihat dari teori yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini didasarkan pada pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Adaptasi

Adaptasi adalah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme.³ Adaptasi mempunyai dua arti, adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk).⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah

²I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

³Sri Rahayu, "Proses Adaptasi Mahasiswa Baru di Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3, no. 1 (2016): 1–5, h.2.

⁴Nihayatur Rohmah, "Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 1, no. 2 (2021): 78–90, h.82.

keadaan seseorang yang memaksakan untuk membiasakan diri pada keadaan yang baru. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup menurut Suparlan dalam Ayu dan Wanto:⁵

- a. Syarat dasar alamiah-biologi, manusia membutuhkan nutrisi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi, agar supaya tubuhnya tetap dapat berfungsi sesuai tugas masing-masing organ tubuh.
- b. Syarat dasar kejiwaan, manusia membutuhkan suasana yang tenang agar dapat memperoleh ketenangan jiwa, tanpa adanya rasa takut dan gelisah.
- c. Syarat dasar social, selain kebutuhan biologi dan kejiwaan, manusia juga membutuhkan satu sama lain untuk hidup. Dalam Al-Quran, ada dua hubungan yang harus dijalin dengan baik yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan manusia ini dapat dilakukan salah satu caranya dengan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan tersebut nantinya akan melahirkan penerus yang akan meneruskan agama dan kebudayaan dari orang tuanya.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berasal dari gabungan dua kata yakni pendidikan dan akhlak. Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan (hal, cara) mendidik, ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik, pengetahuan tentang didik/pendidikan dan pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin

⁵Supriadi Ayu Gintari, Wanto Rivaie, "Adaptasi Sosial Tionghoa Muslim Dengan Keluarga Non Muslim (Studi Keluarga Tionghoa Muslim di Kecamatan Singkawang Barat)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 12 (2013): 1–13, h.9.

dan jasmani.⁶ Dalam mu'jam bahasa Arab kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.⁷

Pendidikan akhlak merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam berperilaku. Ilmu ini akan memberikan pedoman hidup dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari. Manusia harus hidup dalam perilaku yang baik kepada sesama maupun makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Caranya dengan melaksanakan seluruh yang diperintahkan Allah dan menjauhi perbuatan-perbuatan tercela yang dilarang oleh Allah swt. Pendidikan akhlak mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun karakter peserta didik.

Ada baiknya pendidikan akhlak dimulai sejak usia dini sehingga dapat membantu anak untuk bersosialisasi pada lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan tetap mencerminkan nilai-nilai agama. Selain itu, masa remaja tetap membutuhkan pendidikan akhlak. Hal ini disebabkan karena, masa remaja merupakan masa paling berbahaya, karena pada masa ini terjadi peralihan sikap dari anak-anak menuju sikap yang dewasa. Sehingga tetap memerlukan pendidikan akhlak baik dari orangtua, lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Karena jika tidak didik dengan baik, maka anak akan tumbuh dengan perilaku yang tidak baik yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri dan keluarganya.

⁶Edyanto, "Pendidikan Akhlak (Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa)," *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi* 10, no. 1 (2018): 67–78, h.69.

⁷Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h.10.

b. Sumber Pendidikan Akhlak

Dalam ajaran Agama Islam, sumber hukum yang dijadikan pedoman terhadap semua hal yang terjadi adalah Al-Quran dan al-Hadis. Selain itu juga dapat dilihat dari ijma para ulama.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Sehingga Al-Qur'an bukanlah hasil ciptaan maupun renungan manusia tetapi wahyu yang diturunkan kepada umat muslim melalui Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam.

Dasar pendidikan akhlak di dalam al-Qur'an adalah Q.S. Al-Luqman/31: 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

13. "(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

14. "Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali."⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan orang lain. Selain itu orang tua memiliki peran

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.545.

yang sangat penting dalam membangun akhlak anak seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al-Luqman ayat 13 diatas bahwa Lukman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Tuhan atau menduakan Tuhan. Dimana Tuhan hanyalah satu yaitu Allah swt. Ia juga menjelaskan akibat dari mensekutukan Tuhan diman hal tersebut merupakan kezaliman yang besar dan paling dibenci oleh Allah swt.

Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa manusia senantiasa diperintahkan oleh Allah swt untuk berbuat baik kepada orang lain terutama kepada kedua orang tua. Ibu yang telah melahirkan dan merawat, ayah yang senantiasa menafkahi. Senantiasa mengucapkan kata syukur kepada Allah dan kepada orang tua yang telah melahirkan kami dan membimbing kami untuk senantiasa berbuat baik kepada orang lain.

b. Hadis

Hadits merupakan perkataan dan perbuatan Rasulullah Saw selama hidup. Perkataan dan perbuatan inilah yang menjadi sumber hukum kedua sebelum Al-Qur'an. Dimana hadis Rasulullah Saw berisi penjelasan dari masalah-masalah yang dijelaskan secara singkat di Al-Qur'an. Perkataan dan perbuatan tersebut juga merupakan bimbingan dari Allah swt. sebagaimana yang dikemukakan dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢١

Terjemahnya:

21. "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari (kedatangan) kiamat serta yang banyak

mengingat Allah.”⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang memiliki akhlak sempurna hanyalah Nabi Muhammad. Sehingga beliau menjadi suri tauladan bagi umatnya. Sumber ilmu pendidikan akhlak berasal dari perbuatan maupun ucapan Rasulullah Saw. hadis merupakan sumber ajaran akhlak kedua sebelum Al-Quran. Hadis berisikan penjelasan atas ayat-ayat Al-Quran yang hanya memuat inti dari sebuah permasalahan. Sehingga dibutuhkan penjelasan dari ayat tersebut.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut: ¹⁰

1) Akhlak Terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah swt. Merupakan perilaku, perbuatan maupun sikap manusia terhadap sang penciptanya. Perbuatan tersebut dapat berupa rasa ikhlas, Taqwa, dan *Dzikrullah* (mengingat Allah), berikut penjelasannya:

a) Ikhlas

Ikhlas merupakan rasa kerelaan yang tinggi, tanpa mengharapkan balasan dari orang lain namun semata-mata mengharapkan Ridha dari Allah swt. Ikhlas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dimulai dengan niat yang ikhlas, mencari ridha Allah, beramal dengan sebaik hati, ikhlas dalam melakukan sesuatu, pemanfaatan hasil usaha yang tepat seperti menuntut ilmu.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.638.

¹⁰Erry Subaeri Ahmad, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 134–48, h.142.

b) Taqwa

Definisi taqwa adalah mengikuti segala perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Makna asal dari taqwa adalah pemelihara diri. *Muttaqin* adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah di dunia dan di akhirat dengan cara berhenti pada garis batas yang telah ditentukan, melakukan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan Allah Swt. Sedangkan Allah tidak memerintahkan kecuali yang baik dan tidak melarang kecuali yang memberi madharat kepada mereka.

c) *Dzikrullah* (Mengingat Allah)

Dzikrullah merupakan perasaan selalu mengingat Allah dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia. *Dzikrullah* merupakan azas dari setiap ibadah yang dilakukan manusia, karena dengan *Dzikrullah* manusia dapat menjalin hubungan dan lebih mendekatkan diri kepada Sang Penciptanya.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah Saw berarti bersikap baik terhadap Rasulullah. Namun, saat ini kita hidup dimasa yang jauh dari masa Rasulullah hidup. Sehingga bersikap baik yang dilakukan bukan hanya sekedar dalam bentuk perbuatan secara langsung. Namun, berbuat baik kepada Rasulullah dapat juga dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:¹¹

a) Mencintai dan Memuliakan Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw. Telah berjuang selama 23 tahun membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Rasulullah telah

¹¹Erry Subaeri Ahmad, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Anak," h.143.

berjuang membebaskan umatnya dari zaman keterpurukan. Hal tersebut dilakukan karena rasa cinta Nabi terhadap umatnya. Rasa cinta Nabi kepada umatnya tak dapat digambarkan dari apapun yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, manusia juga harus menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw selain rasa cinta kepada Sang Penciptanya. Selain itu, umatnya berkewajiban menghormati dan memuliakan beliau.

b) Mengikuti dan Menatati Rasulullah Saw

Sikap mengikuti dan mentaati Rasulullah Saw merupakan perintah dari Allah swt. Mengikuti segala bentuk perbuatan Rasulullah dapat bernilai ibadah kepada Allah. Selain itu mentaati semua perintah beliau seperti melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tercela sama dengan mentaati perintah Allah swt.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Berbakti kepada orang tua, mendidik anak-anak dengan baik agar memiliki akhlak yang baik pula, dan memelihara silaturahmi antar tetangga maupun orang lain baik sesama muslim maupun yang non muslim.¹²

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terdapat diri sendiri adalah perilaku menghargai dirinya sendiri dan menerima segala sesuatu dengan hati yang lapang. Berikut yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri:

a) Syukur

Syukur merupakan wujud terima kasih manusia kepada Sang Pencipta atas nikmat dan rizki yang diberikan-Nya. Bentuk syukur atas nikmat dan rizki yang

¹²Erry Subaeri Ahmad, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Anak,” h.144.

diperoleh yaitu dengan berbagi bersama nikmat dan rizki tersebut, menggunakan nikmat dan rizki tersebut sesuai dengan ajaran agama dan tidak menggunakannya untuk kejahatan maupun maksiat.

b) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan buruk. Demikian juga memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak manusia tidak lepas dari penglihatan Allah swt.¹³

5) Akhlak Terhadap Tetangga dan Masyarakat (Peduli Sosial)

Dalam ajaran agama islam, manusia harus menjaga hubungannya dengan manusia lain karena manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak mampu hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu manusia juga harus menjaga silaturahmi antara tetangga, memiliki sikap toleran baik sesama umat islam maupun nonmuslim. Diantara sikap-sikap bersosialisasi tersebut adalah:¹⁴

a) Membina Hubungan Baik Dengan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial, membutuhkan bantuan orang lain untuk hidup. Sehingga kita harus menjaga atau membina hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Memiliki sikap toleransi kepada sesama baik umat muslim maupun nonmuslim.

¹³Erry Subaeri Ahmad, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Anak," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 134–48, h.144.

¹⁴Erry Subaeri Ahmad, h.144.

b) Suka Menolong Orang Lain

Menolong orang merupakan perilaku terpuji yang disukai oleh Allah swt. Sikap tolong menolong tanpa pamri menggambarkan akhlak yang baik. Sebagaimana Allah telah berfirman bahwa “tolong menolonglah kamu dalam kebajikan”. Artinya, tolong menolong yang dilakukan merupakan hal yang positif, bukan merupakan hal yang dapat merugikan orang lain.

c. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali dalam Sungkowo, ada dua cara dalam mendidik akhlak yaitu:¹⁵

- 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan sempumanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (a'lim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.
- 2) Akhlak tersebut diusahakan dengan *mujahadah* dan *riyadhah*, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Singkatnya, akhlak berubah dengan pendidikan latihan.

d. Indikator Pendidikan Akhlak Peserta Didik

Menurut Al-Ghazali indikator pendidikan akhlak dapat dikasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut: ¹⁶

¹⁵Sungkowo, “Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat),” *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33–62, h.53.

¹⁶Kasron, “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–18, h.108.

1) Bijaksana (*Hikmah*)

Al-Ghazali menyebutkan bahwa kebijaksanaan (*hikmah*) merupakan salah satu keutamaan jiwa rasional (*al-aqliyat*) yang memelihara jiwa *al-ghadabiyat* yang memungkinkan seseorang membedakan yang benar dari yang salah dalam semua perbuatan yang disengaja. Kebijaksanaan (*al-hikmah*) yang dimaksud Al-Ghazali adalah keutamaan yang telah dianggap agung oleh Allah, sehingga orang yang mendapatkan sifat bijaksana akan diberikan Tuhan segala macam kebijakan dalam dirinya baik secara *zhahir* maupun *bathin*.

2) Keberanian (*Syaja'ah*)

Keberanian salah satu ciri yang dimiliki seseorang yang *istiqamah* berjuang di jalan Allah. Keberanian yang dimaksud bukan keberanian tanpa dasar, tapi keberanian melakukan dan menegakkan kebenaran berdasarkan nilai-nilai agama. Keberanian itu merupakan tindakan lawan dari tindakan melampaui batas dan pengecut. Melampaui batas (*altahawur*) adalah tindakan melebihi keseimbangan, seorang manusia berani maju menghadapi hal yang berbahaya menurut pertimbangan akal seharusnya tidak maju.

3) Menjaga Kesucian Diri (*Iffah*)

Iffah atau memelihara diri agar terhindar dari segala perbuatan tercela adalah terdidiknya daya syahwat dengan pendidikan akal dan syariat. Orang yang dapat memelihara kehormatan diri (*'iffat*), maka ia dapat menumbuhkan beberapa sifat yang baik di dalam dirinya, seperti pemurah, rasa malu, sabar, pemaaf, penerima anugerah Allah swt. peramah, tolong menolong dan tidak begitu tamak terhadap harta orang lain. Bila diperhatikan secara cermat cabang-cabang *'iffah* yang dikemukakan oleh al-Ghazali dapat dipahami bahwa keselamatan spiritual individu, dalam arti

mengutamakan keselamatan jiwa pribadi, merupakan ciri-ciri khusus dari konsep pendidikan akhlak yang dikemukakannya.

4) Keadilan (keseimbangan)

Keadilan adalah keberhasilan manusia atas perbuatannya, dan manusia akan bertanggung jawab melakukannya. Keadilan adalah kondisi dan kekuatan jiwa untuk menghadapi emosi dan syahwat serta menguasainya atas dasar kebijaksanaan, dan mengendalikannya sesuai dengan kebutuhan. Keadilan (keseimbangan) merupakan prinsip utama dalam pendidikan akhlak, hal ini tidak saja meliputi konsep, tetapi juga meliputi berbagai hal, misalnya keseimbangan dalam sifat-sifat tubuh seyogianya harus dilengkapi dengan sifatsifat yang baik secara menyeluruh.¹⁷

3. Peserta Didik

Secara etimologi siswa, peserta didik dan murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa. sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik adalah pihak yang mendapatkan ilmu dari proses belajar mengajar sedangkan tenaga pendidik merupakan pihak yang memberikan ilmu sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah maupun pemerintah setempat. Ketika kedua objek tersebut dipertemukan maka akan terjadi proses belajar mengajar.

¹⁷Kasron, "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–18, h.110.

Berdasarkan definisi peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik bukan hanya siswa yang belajar di sekolah ataupun seseorang yang menggunakan seragam sekolah. Namun, peserta didik merupakan seseorang yang sedang mengembangkan potensi diri atau belajar ilmu-ilmu baru untuk meningkatkan kualitas dirinya. Cara untuk mengembangkan potensi diri yaitu melalui proses belajar mengajar baik secara formal, nonformal, informal maupun jenis pendidikan yang lainnya.

4. Pembelajaran Berbasis Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran secara online sebenarnya telah lama dikenal yaitu sejak tahun 1980an. Namun, baru-baru ini semua sekolah di Indonesia bahkan di Dunia mewajibkan pembelajarannya menggunakan sistem online berbasis teknologi komunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan sosial akibat penyebaran Corona Virus yang terjadi di Seluruh Dunia. Pembelajaran online merupakan suatu metode pembelajaran menggunakan media elektronik yang memanfaatkan jaringan internet dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Tahap Pembelajaran Online

Tahapan pembelajaran online dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁸ Itulah sebabnya peserta didik dalam belajar,

¹⁸Rusydi Ananda & Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h.1.

peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya tugas seorang tenaga pengajar. Namun, peserta didik juga dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan diikuti namun tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran merupakan bentuk antisipasi atau perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan terstruktur.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah realisasi atau pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegunaan adanya perencanaan pembelajaran di awal akan memudahkan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik sudah mengetahui pembelajaran apa yang akan diajarkan untuk peserta didik, sehingga pembelajarannya terarah dan terstruktur dengan rapi. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Penjelasan lain mengenai proses pengajaran yaitu proses pembelajaran adalah interaksi antara *row input*, instrumental input dan pengaruh lingkungan.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut

¹⁹Rahmi Alendra Yusiyaka, "Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 49–58, h.53.

sebagai kesimpulan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian pembelajaran peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki pengetahuan yang rendah sehingga dapat diberikan pemahaman yang lebih dalam belajar. Karena, setiap peserta didik memiliki daya pemahaman maupun kecerdasan yang berbeda-beda.

5. Proses Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis Online

Setelah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat luar biasa pada bangsa ini contohnya dalam bidang pendidikan. Proses belajar mengajar yang awalnya menggunakan sistem tatap muka di sekolah kini dialihkan menjadi sistem online di rumah. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah (*stay at home*). Selama pembelajaran online yang dilakukan peserta didik tentunya

²⁰Siti Sabaniah, Dadan F Ramdhan, & Siti Khozanatu Rohmah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 43–54, h.47.

memerlukan peran dan pengawasan langsung dari orangtua. Sehingga, selain guru, orangtua juga menjadi tenaga pendidik bagi anaknya. Untuk itu, pembelajaran online saat ini memerlukan peran lebih dari orang tua dalam pendampingan belajar anak.

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP secara online dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran online berlangsung.²¹

Dalam keberlangsungan pembelajaran secara online, tentu saja memerlukan media yang mendukung hal tersebut. Media pembelajaran yang dimaksud merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran online metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Sebelum Pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka lebih mudah dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada peserta didik, melalui kegiatan

²¹Gunawan, "Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic," *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 47–60, h.48.

esektrakurikuler atau pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara langsung. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlak dan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Teknik pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik pada masa pembelajaran online di SMAN 2 Parepare, motivasi pihak sekolah merujuk kepada tujuan SMAN 2 Parepare yaitu meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik. Pihak sekolah membuat program-program, untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku dan akhlak peserta didik dengan menyesuaikan dengan keadaan, serta kondisi Kegiatan pembelajaran dan pembinaan dilakukan dengan sistem online, dengan keadaan situasi pandemi Covid-19 ini sekolah berupaya memberikan pembelajaran dan pembinaan yang intensif kepada peserta didik, agar tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan kepada peserta didik, agar pembinaan akhlak berjalan dengan baik. Sebelumnya seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline oleh pihak sekolah, akan tetapi akibat pandemi Covid-19 ini, pihak sekolah harus bekerja keras untuk menemukan solusi terkait pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik. sehingga pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Zoom*, dan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran, begitu juga dengan pembinaan

akhlak peserta didik, guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik di rumah sebagai implementasi pembinaan akhlak.

Adapun pelaksanaannya adalah dalam kegiatan intrakurikuler (KBM) memasukan indikator dari setiap mata pelajaran terpilih, terkhusus PAI dan PKN, guru hanya sebagai fasilitator, dengan memberikan teladan tentang perilaku dan akhlak baik secara langsung, agar peserta didik mampu memahami dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Program pembinaan akhlak peserta ada yang bersifat wajib untuk seluruh peserta didik, ada juga yang tidak wajib (*extrakurikuler*). Keduanya diadakan dan dilakukan untuk dapat diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan di SMAN 2 Parepare sehingga peserta didik dapat memahami dan melakukan apa yang diberikan pendidik, dalam kehidupan sehari-hari Pembiasaan yang dilaksanakan di SMAN 2 Parepare, misalnya sebelum memulai pembelajaran online membiasakan untuk berdoa bersama, setelah itu proses KBM, kemudian dilaksanakan kegiatan tadarrus Al-Qur'an, setelah itu pelaksanaan sholat dhuha, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk merekam dan mendokumentasikan berupa foto kegiatan sholat dhuha peserta didik, pihak sekolah juga melakukan kegiatan BTQ intensif untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Dalam pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berkembang. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan moral yang baik, tentu akan mempunyai moral atau akhlak yang baik juga, begitu juga sebaliknya. Salah satu faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak, adalah tidak termanfaatkan waktu luang oleh anak-anak dan para remaja. Para pendidik harus memanfaatkan kenyataan pada diri peserta didik dan yang berada

pada masa pubertas. Sehingga mereka bisa mengisi waktu senggang mereka, pada kegiatan yang bisa meningkatkan akhlak dan perilaku yang baik. Jika para pendidik tidak memberikan peringatan, pengawasan dan nasehat kepada peserta didik, maka akan membuat para peserta didik terjerumus kedalam pergaulan dan lingkungan yang buruk.

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang dan *again* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.²²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam alGhazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk memperbaiki karakteristik manusia dengan selalu mengingat Allah STW setiap melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama islam juga mengajarkan menyeimbangkan tujuan akhir umat muslim yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Dardajat fungsi agama itu adalah:²³

²²Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12, h.5.

²³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.3.

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

1) Aqidah

Secara etimologis aqidah berakar kata *aqada-yaqidu-aqidatan-aqdan* berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang terpaut di hati. Secara terminologi menurut Hasan al-Banna yang dikutip al-Munawir menyebutkan bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

2) Syariah

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Salah satu indikator seseorang dapat disebut syariah nya baik apabila melaksanakan ibadah baik ibadah badaniyah maupun ibadah maliyah. Sehingga akan tertanam karakter tanggung jawab dan jujur pada diri peserta didik.²⁴

3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan

²⁴Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h.49.

akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku yang tergolong buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan) dan setiap perlakuan daripada akhlak adalah harus ikhlas.

C. Kerangka Konseptual

1. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan atau perubahan. Adaptasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adaptasi peserta didik di SMAN 2 Parepare dalam melaksanakan pembelajaran online.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Pendidikan akhlak ini bukan hanya dapat diperoleh dari bangku pendidikan, namun juga pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun pendidikan akhlak pada penelitian ini yaitu pendidikan akhlak yang dilakukan oleh siswa siswi di SMAN 2 Parepare.

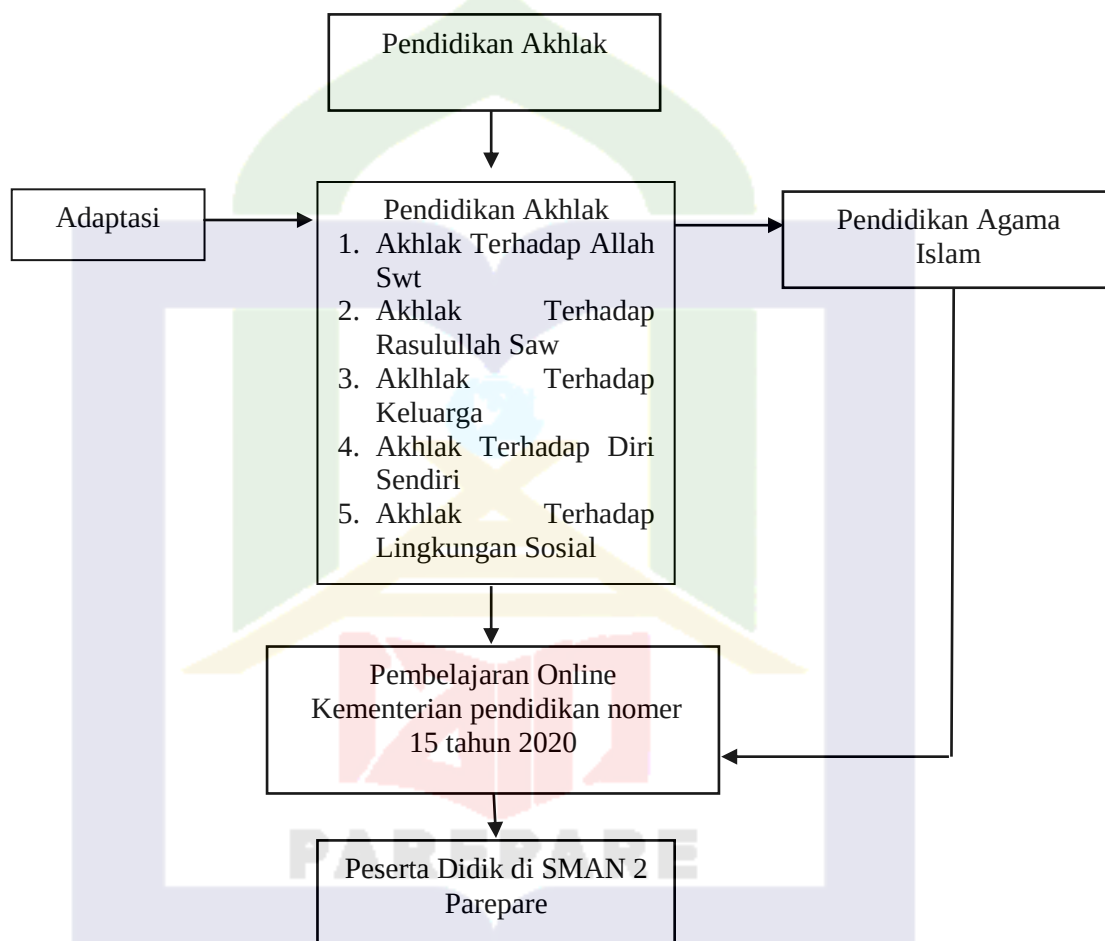
3. Pembelajaran PAI Berbasis Online

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan sikap seseorang. Dalam ajaran islam pendidikan agama islam merupakan jalan menuju keridhaan Allah swt. Dalam penelitian ini pembelajaran PAI berbasis *online* menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom*.

D. Kerangka Pikir

Adanya kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran online membuat pendidikan akhlak untuk peserta didik menjadi tertanam, akhlak peserta didik saat pembelajaran

online tetap harus ditanamkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam pembelajaran online guru tidak dapat bertemu langsung dengan peserta didik sehingga diperlukan adaptasi atau penyesuaian pendidikan akhlak pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran media online.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan maupun menjabarkan hasil temuan dari data wawancara serta dokumentasi tertulis lainnya.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Parepare, yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 31, Cappa Galung, Kode Pos 91121, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Sulawesi Selatan dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah dan meneliti tentang adaptasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis online dan penerapan pendidikan akhlak berbasis online.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dan

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang ada selain dari data yang diperoleh langsung dari lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru di SMAN 2 Parepare baik dalam bentuk observasi awal penulis maupun hasil wawancara langsung dengan narasumber yang terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari sekolah, jurnal, buku atau data dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi perlu dilakukan untuk mendeskripsikan segala bentuk kejadian atau peristiwa yang ada di SMA Negeri 2 Parepare mengenai penerapan pendidikan akhlak berbasis online, penulis mengamati pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, peran dan tanggung jawab guru, respon peserta didik, dan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas. Hasil dari tanya jawab inilah yang nantinya akan dianalisis kemudian dikembangkan untuk

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.² Dalam Penelitian ini yang menjadi informan ahli adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Parepare yaitu bapak Drs. Tajrin, informan kunci adalah Guru PAI di SMA Negeri 2 Parepare yaitu ibu Hafidah S.Pd dan ibu Hamsiah S.Pd. dan informan pendukung adalah peserta didik SMA Negeri 2 Parepare yaitu ananda Cinta Putri Anggun dan Agung Muharram.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Pendidikan Akhlak Peserta didik

No	Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diungkap	Sumber Data
1	Penerapan Pendidikan Akhlak	1. Motivasi Sekolah 2. Pembiasaan yang dilaksanakan 3. Subyek yang berperan dalam pembinaan akhlak 4. Evaluasi pembinaan akhlak	Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan dan guru PAI
2	Peran dan tanggung jawab guru, dan peserta didik	1. Peran guru, orangtua dan peserta didik dalam pembinaan akhlak 2. Tanggung jawab guru, orangtua dan peserta didik dalam pendidikan akhlak	Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan dan guru PAI, dan peserta didik
3	Respon Peserta didik	1. Moral peserta didik dalam pendidikan akhlak	Peserta didik

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.160.

		2. Keteladanan guru 3. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam pendidikan akhlak selama pandemi pembelajaran online	
4	Strategi, metode dan alat pembinaan akhlak	1. Adanya role model 2. Pembiasaan 3. Nasehat dan Perhatian 4. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan dan guru PAI
5	Faktor pendukung dan penghambat	1. Peraturan sekolah 2. Kerjasama dengan orang tua 3. Sarana dan prasarana	Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan dan guru PAI

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode documenter ini digunakan untuk memperoleh data di SMAN 2 Parepare baik dari segi jumlah guru, jumlah peserta didik dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah

dikumpulkan. Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara kredibilitas (*credibility*). Untuk membuat hasil penelitian dapat dipercaya, diperoleh:³

- a. Pembuktian secara tertulis hasil penemuan baik wawancara, observasi berperan serta, maupun pengkajian dokumen.
- b. Menguji keabsahan data dengan mencocokkan atau membandingkannya dengan sesuatu yang lain (di luar data yang mau diuji keabsahannya).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Sehingga data yang dihasilkan nantinya dapat disimpulkan oleh penulis dan menemukan fenomena yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan baik dari hasil pengamatan, wawancara, catatan-catatan di lapangan serta data lain yang mendukung penelitian. Data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa aspek dengan membuat ringkasan agar informasi atau data yang dikumpulkan merupakan data penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan karena tidak semua data yang dikumpulkan oleh penulis merupakan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

³Salim Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h.144.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui adaptasi pendidikan akhlak, memberikan makna disetiap rangkuman sesuai dengan fokus penelitian jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam teknik analisis data secara kualitatif. Pada tahap ini, penulis mencocokkan data hasil reduksi data dan display data untuk nantinya dianalisis sesuai dengan penelitian yang dikaji dan dapat memberikan kesimpulan akhir dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare

Pembelajaran online yang berjalan selama ini tidak dapat dipungkiri memberikan masalah baru, tanpa terkecuali banyaknya temuan mengenai kenakalan remaja selama pandemi Covid-19. Peristiwa ini terjadi selama diberlakukannya pembelajaran dari rumah hingga memasuki masa new normal. Sistem pembelajaran yang berubah-ubah memberikan dampak terhadap pola interaksi remaja dan lingkungannya, semangat belajar menurun dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain, serta mengakses media sosial. Penerapan pendidikan akhlak peserta didik secara online di SMA Negeri 2 Parepare merujuk pada tujuan sekolah itu sendiri yaitu meningkatkan perilaku akhlak mulia oleh peserta didik. Adapun penerapan pendidikan akhlak peserta didik berbasis online pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Parepare melalui beberapa aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMAN 2 Parepare selama pembelajaran berbasis online ini sebenarnya sudah terintegrasi pada semua mata pelajaran, baik itu pembelajaran umum atau pembelajaran agama, pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tapi dalam hal ini mata pelajaran PAI lebih banyak terkait dengan pendidikan akhlak, karena tujuan pembelajaran PAI itu sendiri sangat dekat dengan pendidikan akhlak. Sehingga penelitian ini terbatas hanya pada pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI. Sekolah memiliki program-program untuk meningkatkan

dan mengembangkan perilaku dan akhlak peserta didik tentunya menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui sistem online, karena sekarang masih pandemi dan tidak semua mata pelajaran diizinkan untuk tatap muka, tapi sekolah tetap berusaha memberikan pembinaan yang insentif agar tujuan sekolah meningkatkan akhlak mulia peserta didik berjalan dengan baik. Tentunya proses pembinaan ini membutuhkan kerja sama orang tua di rumah. Orang yang mengawasi dan mengontrol anak.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidikan tentunya tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah, kontribusi guru dan orang tua. Semua saling terkait dalam mewujudkan tujuan sekolah. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam menerapkan pendidikan akhlak mulia bagi peserta didik, tidak surut seiring sistem pembelajaran yang berubah-ubah, maka dari itu guru PAI harus mengikuti perkembangan zaman termasuk saat ini pembelajaran yang dulunya tatap muka tapi tergantikan oleh pembelajaran online. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Sebelum ada pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan *offline* dari sekolah, tapi saat ini berbeda harus *online*. Kami dari pihak sekolah tentunya harus bekerja keras menemukan solusi terkait pendidikan akhlak peserta didik, pembelajaran termasuk pendidikan akhlak melalui aplikasi Zoom, Google Classroom dan Whatshapp, guru dan orang tua bekerja sama terkait ini, kami meminta orang tua untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik di rumah sebagai bukti pendidikan akhlak.”²

¹Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

²Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut upaya yang dilakukan sekolah sebagai perencanaan pendidikan akhlak berbasis online menggunakan media pembelajaran aplikasi, usaha sekolah tetap menanamkan pendidikan akhlak meskipun secara online karena dalam lingkungan keluarga masih ada yang belum memberikan kontribusi dalam mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti kesibukan orang tua, aktivitas jam kerja orang tua yang relatif tinggi, orang tua memiliki pemahaman yang kurang dalam mendidik anak. Inovasi pendidikan akhlak berbasis online sebagai salah alternatif mengatasi permasalahan tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 2 Parepare.

“Selama pandemic, kami tidak melangsungkan proses pembelajaran akibat pembatasan kegiatan. Namun, setelah adanya pemberitahuan dari pihak sekolah bahwa proses pembelajaran akan dilangsungkan kembali dengan system online dari rumah.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu awal penyebaran covid-19 sekolah meliburkan siswanya dan tetap mentaati peraturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat tetap di rumah. Namun hal ini tentu saja berdampak pada proses pembelajaran siswa yang tertunda. Sehingga pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan sekolah melaksanakan pembelajaran dengan system online dari rumah. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 2 Parepare.

“Pembelajaran online merupakan hal baru bagi siswa, sehingga waktu awal penerapannya siswa mengalami kendala. Namun dengan kecanggihan teknologi saat ini, siswa telah mampu mengetahui dan mengoperasikan media yang digunakan saat

³ Cinta Putri Anggun, siswa SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022

pembelajaran online. Selain itu guru disekolah juga memberikan arahan terkait pembelajaran online ini”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mengenal pembelajaran secara online sehingga dibutuhkan bimbingan guru. Namun, dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh petunjuk dan prosedur dalam mengikuti pembelajaran secara online. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Saat memasuki tahun ajaran baru semua perangkat di sekolah ini dikumpulkan dalam sebuah rapat bersama. Dalam rapat tersebut salah satu menjadi topik pembahasan yaitu mengenai pendidikan akhlak selama pembelajaran online. Mulai dari merencanakan pendidikan akhlak apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik, serta bagaimana bentuk dari penerapan atau programnya. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai materi dari pendidikan akhlak, semua tenaga pendidik akan dikumpulkan untuk membahas ini utamanya kepada guru PAI.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan akhlak tentunya sudah melalui tahap pembentukan yang matang mulai dari materi dan programnya, sehingga tidak serta merta diberikan kepada peserta didik. Pendidikan akhlak diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, setiap materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan masyarakat, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentunya diperlukan

⁴ Cinta Putri Anggun, siswa SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 10 Agustus 2022

⁵ Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

pembiasaan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Dalam pendidikan akhlak peserta didik, pihak sekolah melakukan program pembiasaan yang terkait dengan materi pelajaran, baik yang menyangkut *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Pembiasaan untuk membaca doa setiap awal dan akhir KBM, literasi Al-Quran, mengucap dan menjawab salam dalam berkomunikasi, memberikan contoh berkomunikasi yang baik dengan penggunaan bahasa yang sopan dalam grup pembelajaran, menanamkan sifat *syaja’ah* (berani hidup jujur) dan juga senantiasa mengarahkan untuk taat kepada aturan baik dilingkungan sekolah, di rumah maupun masyarakat.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial, untuk pendidikan akhlak. Melalui kegiatan pembiasaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, serta potensi dan akhlak mulia peserta didik. Untuk penerapan pendidikan akhlak itu sendiri telah pastinya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Karena antara kelas X, XI dan XII tentunya berbeda-beda dalam mencerna pengetahuan dan berbeda pemahaman. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Di sekolah pendidikan akhlak memiliki sifat yang terus menerus dan tidak bisa dikatakan tuntas. Mengapa demikian, artinya pendidikan akhlak yang telah diterima peserta didik pada tingkat awal harus dibiasakan sambil ditambah lagi dengan materi baru.”⁷

Pendidikan akhlak berbasis online sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pendidikan akhlak dari sekolah tentunya direncanakan,

⁶Ibu Hafidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁷Ibu Hafidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah secara memadai. Pembelajaran tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Pendidikan akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik mengenai pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Sebagai guru memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkannya, perlu kesabaran yang tidak memaksa peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Sebagai pendidik tidak ada paksaan untuk peserta didik, tapi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan disiplin, mengingatkan agar peserta didik tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan rajin mengaji di rumah, mengingatkan untuk menjaga akhlak/kesopanan kepada orangtua dan senantiasa *birrul walidain*.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut agar pendidikan akhlak berjalan dengan baik memerlukan pemahaman dan konsisten dari semua pihak yang bersangkutan, pemahaman dan konsisten akan terjadi apabila semua pihak ikhlas menjalankan. Begitu pun dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di SMAN 2 Parepare yang berperan adalah seluruh pihak yang bersangkutan tanpa ada paksaan demi mewujudkan tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri, baik guru, orang tua dan peserta didik harus menjalankan tanpa ada paksaan. Sebagai guru harus profesional yang akan melahirkan kinerja yang berkualitas sehingga melahirkan pemikiran yang insani melalui kegiatan belajar mengajar interaktif dan interkoneksi.

⁸Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

b. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi pendidikan akhlak dari yang mulanya tatap muka harus mampu terintegrasi dengan teknologi, agar pendidikan akhlak tetap tersampaikan dan tidak tertinggal dengan pendidikan jenis lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Guru, orang tua dan peserta didik menjalin komunikasi lewat aplikasi pembelajaran, dan memanfaatkan waktu berkomunikasi setelah pembelajaran tentang perkembangan peserta didik, perilaku sehari-hari dan solusi mengatasi permasalahan akhlak peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan akhlak, guru dalam pembelajaran PAI tidak lupa memberikan *reward* kepada peserta didik, berupa penghargaan dengan ucapan terimakasih dan juga nilai yang bagus, karena disiplin dan tepat waktu mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik akan berpengaruh terhadap akhlak dan perilakunya sehari-hari. Sesuai wawancara tersebut strategi pertama yang diterapkan di SMAN 2 Parepare yaitu memberi *reward* bagi peserta didik yang berakhlak baik yaitu disiplin. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan hal baik, meskipun awalnya karena ada *reward* yang diberikan tapi memiliki manfaat positif bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Parepare merupakan suatu sistem terus menerus untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik didik, agar terbentuk jiwa yang suci, memahami dan memiliki ilmu pengetahuan serta dapat mengamalkan ilmu yang telah dimiliki. Walaupun sistem pendidikan yang diterapkan di SMAN 2 Parepare lebih berorientasi pada

⁹Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

pengembangan pembentukan akhlak peserta didik, namun dalam pengembangan akhlak pun diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Pendidikan akhlak peserta didik akan dilakukan evaluasi dengan nilai berbagai aspek yakni berupa penugasan terkait materi pendidikan akhlak, menilai respon peserta didik/komunikasi umpan balik dalam grup pembelajaran, mengirimkan dokumentasi saat melakukan pembiasaan di rumah, menilai jujur tidaknya peserta didik dalam mengerjakan tugas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, harus selalu diterapkan kode etik dan penyampaian yang mudah diserap oleh peserta didik, dan tidak lupa memberikan dukungan yang membangun, setelah dilaksanakan dan peserta didik menerima materi tersebut tidak lupa dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap ilmu yang diberikan.

Dalam penerapan pendidikan akhlak guru memfasilitasi peserta didik agar diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai, ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran PAI juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku berakhlak mulia. Namun dalam pelaksanaannya tentunya memiliki berbagai faktor yang mendukung dan menghambat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Faktor pendukung saat melaksanakan pendidikan akhlak bagi peserta didik yakni adanya pendampingan/bimbingan dari orangtua sebagai uswatun hasanah/teladan yang baik bagi anak, dengan melalui pembiasaan yang baik di rumah, penggunaan media pembelajaran. Faktor penghambat diantaranya terbatasnya akses pengawasan dari guru, dan juga keterbatasan kuota peserta didik.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut setiap kegiatan yang dilaksanakan guna membuat perubahan ke arah yang lebih positif, tidaklah mudah tentu memiliki faktor-faktor yang membangun dan menghambat. Utamanya ketika menghadapi individu yang sedang mencari jati diri seperti peserta didik usia remaja. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya strategi kedua yang paling banyak diterapkan adalah strategi pembiasaan dan pengulangan yang dinilai lebih mudah. Hanya dengan cara segala bentuk aktivitas sehari-hari peserta didik senantiasa diulang-ulang sampai nantinya menjadi kebiasaan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan positif atau mengikuti aturan-aturan dan melaksanakan kewajibannya, seperti halnya kasus di lapangan kalau bertemu dengan guru mengucapkan salam, memasuki ruangan mengucapkan salam, sederhana tapi akan menjadi salah satu akhlak baik jika dilaksanakan dan menjadi kebiasaan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik sebagai bentuk akhlak terhadap Allah dan orang lain, juga terhadap diri sendiri. Dimana peserta didik akan dinilai baik ketika melakukan hal baik yang kebbaikannya berbalik pada dirinya sendiri, seperti mendapatkan pujian, lebih dihargai, disegani dan mendapatkan perhatian

¹⁰Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

¹¹Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

banyak orang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Guru sebelumnya telah menerima arahan dari manajemen sekolah, yang diterapkan dan ditentukan oleh sekolah akan direalisasikan oleh guru sehingga sekolah kepada peserta didik melalui guru terlebih dahulu sebagai fasilitator. Guru selain memberikan pembelajaran materi, juga membina akhlak peserta didik dengan baik dengan memberikan bimbingan dan juga nasehat kepada peserta didik agar mereka mau mengikuti aturan-aturan dan ketentuan yang diberlakukan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut saat ini bangsa telah memang telah mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan kuantitas memadai, tapi dari kualitas masih perlu ditingkatkan. Dimana individu yang mampu berkompetensi dengan negara berkembang bahkan negara maju, selain itu menghasilkan individu yang beretika, bermoral, sopan santun dan memegang teguh kepribadian bangsa. Sebuah penelitian di Harvard University Amerika, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan orang-orang tersukses di dunia dapat berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Artinya kualitas pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan, karena otak yang hebat tanpa disertai kepribadian yang baik, maka akan sulit diterima di masyarakat nasional maupun internasional.

Strategi berikutnya yang diterapkan dalam pendidikan akhlak berbasis online adalah strategi pengawasan. Selama ini apa yang sedang disaksikan, baik

¹²Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

karena kegagalan dalam membentuk individu atau disebabkan hal lain, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial (moralitas sosial, krisis akhlak) hampir tidak pernah mendapat perhatian serius. Sedangkan dalam ajaran agama Islam penekanan yang penting adalah hubungan sesama manusia (*mu'amalah bayina al-nas*) yang sarat akan nilai-nilai terkait dengan moralitas sosial. Untuk mewujudkannya diperlukan usaha yang lebih agar baik guru dan orang tua dapat mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan akhlak tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Solusinya yakni menjalin kerjasama/komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anaknya sehingga anak merasa diawasi dan tetap kontrol, memberikan penugasan terkait pembiasaan yang baik yang harus dilakukan di rumah.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selama pandemi Covid-19 peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, pengawasan dari guru terbatas sehingga dibutuhkan kerja sama dengan orang tua. Meskipun tidak dapat dipungkiri orang tua juga kurang maksimal akibat kesibukan bekerja. Tapi canggihnya teknologi memudahkan bagi pendidik dan orang tua mengawasi anaknya secara online, dimana SMAN 2 Parepare memberikan solusi untuk pembelajaran dan pembinaan secara *online*, dengan cara orang tua diwajibkan mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika mengikuti pendidikan akhlak di rumah, agar pihak sekolah dapat mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi.

Tidak mudah memberikan pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, apalagi di tengah zaman yang serbah canggih oleh teknologi. Tapi sebagai guru harus bisa melakukan dan beradaptasi dengan

¹³Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

perubahan tersebut tanpa mengubah unsur nilai akhlak di dalamnya. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi, guru dituntut untuk mengajar yang memacu semangat belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak. Sebagai umat Islam tentunya berpatokan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. dimana pendidikan yang dilaksanakan harus menghasilkan sosok manusia yang unggul dan bisa mengatasi permasalahan zaman, tapi tidak merusak nilai-nilai agama. Sehingga metode yang digunakan guru tidak jauh dari yang disarankan dalam Islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Selama penerapan pendidikan akhlak dilaksanakan baik guru dan bekerja sama dengan orang tua melakukan banyak macam metode yaitu memberikan *reward*, pembiasaan dan pengawasan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidikan akhlak sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan akhlak direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

c. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pendidikan akhlak tersebut baik dari segi psikomotorik, afektik dan kognitif. Selain itu dalam penelitian ini evaluasi penerapan pendidikan akhlak juga banyak kaitannya dengan sumber daya manusia yang melaksanakannya yaitu guru atau tenaga pendidik dan pihak-pihak lain yang terlibat. Terlepas dari masalah dalam

¹⁴Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

penerapan pendidikan akhlak di Indonesia secara online. Tapi mengingat bahwa tidak hanya permasalahan dalam penerapan pendidikan akhlak tersebut kepada peserta didik, tapi juga yang menjadi masalah adalah kemampuan guru dalam menguasai teknologi berbasis online. Belajar dengan teknologi, telah dilaksanakan selama beberapa dekade. Tapi efek dari transformasional yang diharapkan tidak tercapai maksimal.

Unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak berbasis online adalah guru atau pendidik, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang telah dipersiapkan secara matang agar meminimalisir kekurangan yang ada. Masih terdapat banyak guru yang tidak paham menggunakan teknologi. Sebagai guru PAI kompetensi yang dimiliki harus diperhatikan utamanya dalam bidang informasi dan komunikasi. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Sebagai guru harus bisa menguasai banyak hal agar memudahkan dalam mendidik anak-anak, seperti sekarang kita diharuskan belajar dari jarak jauh, menggunakan aplikasi. Segala bentuk atau cara-cara menggunakan aplikasi harus dipahami, kalau tidak akan mempersulit dan menghambat peserta didik dalam menerima ilmu.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidik seperti memiliki tanggung jawab agar bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi. Seperti dalam proses pembelajaran online guru harus memiliki kemampuan mengoperasikan media. Karena *platform* kelas online banyak macamnya baik yang tidak berbayar atau

¹⁵Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

berbayar. Keuntungan bagi guru yang terbiasa menggunakan teknologi sehingga tidak ada kesulitan, berbeda dengan guru yang selama ini menggunakan cara konvensional tentunya akan memiliki permasalahan sendiri.

Selain itu keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak berbasis online tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki, baik dari sekolah, guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi sebagian orang tergolong mahal karena diperlukan gawai, sinyal internet dan kuota internet yang sudah pasti mutlak dalam pendidikan online. Setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyiapkan sarana tersebut, termasuk kemampuan guru. Dimana kondisi geografis sangat menjadi penentu kelancaran pendidikan online ini. Setiap sekolah telah menyediakan anggaran tambahan guna mendukung fasilitas tersebut, seperti menyediakan kuota internet gratis bagi setiap peserta didik dan guru, menyediakan alat pendukung teknologi bagi guru seperti komputer dan guru dibekali kompetensi untuk menyediakan media pembelajaran. Semua itu tidak lepas dari peran pemerintah dalam menunjang pendidikan berbasis online, tapi tidak menjamin bahwa semua peserta didik dapat ikut menikmati sarana yang diberikan karena baik orang tua dan peserta didik tidak memiliki teknologi seperti smartphone, laptop atau komputer. Walaupun orang tua memiliki pastinya dibawa bekerja sehingga peserta didik tidak bisa meminjam, sangat substansial bahwa media teknologi menjadi kendala, karena keterbatasan ekonomi keluarga. Selanjutnya sinyal internet, tidak semua daerah di mendapat dukungan sinyal yang lancar. Masih terdapat perbandingan kecepatan akses internet. Tapi untu SMAN 2 Parepare yang memiliki wilayah dengan dukungan jaringan yang memadai sudah memberikan kemudahan bagi peserta didik pengguna internet untuk mengakes pembelajaran, hanya persoalan

kartu paketan internet yang digunakan, misalnya Telkomsel tidak semua wilayah di Parepare mendukung jaringan tersebut dengan lancar, ada juga yang menggunakan kartu paketan internet Tri karena wilayahnya dianggap lebih lancar dalam mengakses. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Untuk SMAN 2 Parepare komputer sudah disiapkan, jaringan wifi juga sudah ada. Dan bagi peserta didik yang tinggal di Parepare menggunakan internet sudah mudah karena banyak tempat di Parepare menyediakan wifi gratis, yang menjadi permasalahan adalah ketika peserta didik tidak memiliki *Handphone*, tapi zaman sekarang saya rasa semua peserta didik pasti punya, kami sudah melakukan kordinasi dengan orang tua, untuk memfasilitasi anaknya dalam belajar. Kalaupun ada yang benar-benar tidak mampu membeli *Handphone*, anaknya kami sarankan langsung ke sekolah menggunakan komputer, sekolah memberi izin untuk itu.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berbagai cara dilakukan oleh sekolah agar peserta didik terpenuhi haknya dalam menerima pendidikan, sekalipun menggunakan media online, karena penting bagi peserta didik untuk terus maju dalam ilmu pengetahuan dan peningkatan akhlak agar tidak mudah terjerumus dalam hal yang bersifat negatif. Guru juga bekerja sama dengan orang tua, mengkomunikasikan segalanya menyangkut pendidikan anak, sehingga perlu dan sangat penting komunikasi terus terbangun dan terprogram antara orang tua dan guru, karena keduanya menjadi jembatan dalam proses penanaman akhlak baik tersebut kepada peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI lebi ke ranah psikomotorik, karena psikomotorik peserta didik banyak kaitannya dengan pengalaman, artinya setiap

¹⁶Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

materi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan harus diamalkan atau diaplikasikan oleh peserta didik itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hafidah guru Pendidikan Agama Islam.

“Setiap akhir semester evaluasi selalu dilakukan, utamanya mengenai adab peserta didik. Misalnya siapa saja peserta didik yang memiliki banyak pelanggaran, meskipun telah berkali-kali diberi peringatan, maka tindakan selanjutnya jika masih melakukan pelanggaran akan diberi sanksi.”¹⁷

Setelah semua strategi diterapkan dengan baik, tapi masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran berat maka akan diberikan sanksi hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai dan menjadi pelajaran bagi peserta didik lainnya, karena sejatinya kewajiban guru telah dilaksanakan, pihak sekolah merancang, memilih dan melaksanakan pendidikan akhlak secara terpadu agar dapat meningkatkan pemahaman keimanan, akhlak dan ketaqwaan peserta didik. Tapi di luar dari ketentuan dan materi inisiatif guru diperlukan untuk menggunakan berbagai cara yang lebih bervariasi tapi positif, karena diyakini bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak positif bagi peserta didik, diharapkan juga bahwa peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran dan menjadikannya bagian dari ilmu yang harus dipelajari serta berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan, agar saat peserta didik berinteraksi di masyarakat tidak ada kesalahan dalam mengambil sikap. Artinya bisa membedakan sikap kepada orang yang lebih tua, sikap kepada yang lebih muda dan sebaya. Berikut ini hasil wawancara pada salah satu siswa SMAN 2 Parepare.

“mengenai hasil peajaran, setiap semester guru memperlihatkan hasil pembelajaran berupa nilai. Hasil ini diberikan sesuai dengan

¹⁷Ibu Hafidah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

keaktifan dalam mengikuti pembelajaran seperti mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran secara online. Diakhir semester guru biasanya memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan memberikan motivasi kepada semua siswa untuk tetap giat belajar dan beramal sholeh.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir semester evaluasi ini nantinya akan memberikan bahan kepada tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan perkembangan pelepasan tiap peserta didik. Kemudian, dengan adanya pemberian hadiah, maka peserta didik yang lain dapat termotivasi dalam belajar.

2. Proses Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare

a. Persiapan Mengajar yang Dilakukan oleh Guru

Dewasa ini kurikulum pendidikan adalah berbasis kompetensi, yang menitikberatkan pada kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performansi yang ditetapkan. Artinya kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menguasai suatu kompetensi yang diinginkan, kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dalam menyusun kurikulum materi akhlak guru harus memperhatikan kondisi lingkungan, baik lokasi pembelajaran, masyarakat sekitar serta kondisi psikologis peserta didik, perhatian tersebut tentunya mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui hasil observasi adaptasi pendidikan akhlak dari tatap muka di sekolah ke online guru di SMAN 2 Parepare diawali dengan meminta peserta didik untuk membaca materi

¹⁸ Agung Muharram, siswa SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022.

pelajaran, kemudian guru akan menjelaskan materi sesuai yang telah dibaca peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Persiapan pendidikan akhlak melalui online dilakukan seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP dan dilakukan secara rutin pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja pastinya ada perbedaan saat bisa bertemu langsung dengan peserta didik guru bisa memberikan arahan secara langsung pula, sedangkan secara online guru meminta bantuan dari orang tua untuk ikut mengawasi.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SMAN 2 Parepare pelaksanaan pendidikan akhlak berbasis online langkah-langkah yang dilaksanakan bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diterapkan, memberikan penjelasan singkat materi, membaca dan menyimak penyampaian materi, melakukan diskusi dan penarikan kesimpulan. Meskipun pelaksanaannya dilakukan sesuai yang ada dalam RPP, banyak guru yang melakukan modifikasi kegiatan seperti dengan ceramah dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan wajah pendidikan dari tatap muka menjadi tatap maya atau belajar online, tentunya tidak mudah semua pihak ikut berperan utamanya orang tua, karena selama pendidikan secara online dilaksanakan anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Orang tua harus ikut membantu kami para guru dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak, karena guru tidak bisa mengawasi anak seperti halnya di sekolah.”²⁰

¹⁹ Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

²⁰ Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara keluarga sebagai pendidikan informal bagi anak, pastinya memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak, serta keimanan anak. Sebelumnya guru menjadi sentral dalam menanamkan nilai kepada peserta didik, maka sekarang sentar tersebut lebih berpihak pada orang tua. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam membimbing pendidikan akhlak peserta didik, selain itu guru juga harus memastikan bahwa pendidikan peserta didik di rumah efektif untuk dilaksanakan bersama orang tuanya. Pendidikan tersebut dapat dijalankan dengan guru memberikan arahan kepada orang tua berdasarkan materi pembelajaran dimana seharusnya guru menyampaikannya sendiri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Tugas bersama antara orang tua dan guru untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anak, melihat kondisi sekarang dimana pembelajaran secara online lebih baik untuk dilaksanakan daripada tatap muka, guru akan mengarahkan orang tua agar pembelajaran sesuai yang diharapkan. Seperti materi akhlak, agar orang tua memastikan anaknya untuk berkelakuan baik, mulai dari hal-hal kecil seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, mencium tangan orang tua sebelum bepergian. Dibiasakan serta memastikan anak melakukannya.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran, sudah seharusnya orang tua membantu proses pembelajaran. Membantu mengawasi dan juga mengarahkan anak dalam penggunaan teknologi. Adanya sistem pembelajaran berbasis online diharapkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab yang meningkat, dan seiring tujuan tersebut sudah menjadi kewajiban bagi guru agar menjaga psikologi anak untuk tetap stabil, agar tidak terganggu. Seperti tidak memberikan tugas di luar jangkauan peserta didik,

²¹Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

menjaga kestabilan psikologi peserta didik menjadi PR bagi guru. Karena sistem pembelajaran berbasis online tidaklah sama dengan sistem pembelajaran secara tatap muka. Berikut ini wawancara dengan salah satu siswa SMAN 2 Parepare.

“Beberapa media yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran secara online seperti aplikasi zoom, grup wa, google meet, link pembelajaran yang dibagikan oleh guru yang berisikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan mata pelajarannya.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan bukan hanya dilakukan oleh tenaga pendidikan namun peserta didik juga memerlukan persiapan yang baik selama mengikuti pembelajaran secara online. Seperti mengetahui dengan jelas media-media yang akan digunakan dalam mengikuti pembelajaran secara online. Selain itu, media pendukung seperti teknologi yang digunakan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Proses Pendidikan

Pendidikan berbasis online yang berjalan dengan kondusif merupakan harapan setiap orang, memanfaatkan kecanggihan teknologi semoga mampu menunjang pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus mampu memahami perbedaan latar belakang peserta didik, inilah yang kemudian menjadi perhatian utama sebagai kunci terciptanya akhlak peserta didik. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan menjadi tantangan guru dalam pendidikan akhlak berbasis online. Sistem pengelolaan kelas yang akan digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya sistem pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Sebagai guru tentunya memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Misalnya ketika ada peserta didik melakukan perbuatan tidak benar di luar sekolah pastinya akan

²² Agung Muharram, siswa SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022.

ditanyakan sekolah dimana? Sehingga semua guru memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didik. Biasanya guru akan menerapkan kedisiplinan yang lebih selama pembelajaran sebagai bentuk menciptakan akhlak yang baik bagi peserta didik. Guru juga memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar dengan benar, mengingatkan akan tujuan bersekolah. Maka diharapkan peserta didik sadar dan tidak menyianyiakan perjuangannya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut semua perilaku baik oleh peserta didik tidak terlepas dari peran guru dan orang tua, arahan dan pembiasaan yang dilakukan selama ini. Sehingga tidak dapat dipungkiri peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pendidikan tanpa adanya guru, jadi penting bagi guru untuk terus mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana pendidikan yang diterapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Sebenarnya ada perubahan pendidikan akhlak saat tatap muka di sekolah dan menggunakan media online, utamanya dalam pembelajaran PAI ada beberap peserta didik yang kurang respon positif, seperti tidak aktif saat pembelajaran online berlangsung peserta didik cenderung lebih cepat merasah bosan, peserta didik memiliki banyak keluhan terkait tugas yang menumpuk, dan penggunaan media belajar yang kurang menarik. Sehingga saya selaku guru PAI berusaha untuk meningkatkan akhlak peserta didik dengan memberikan motivasi untuk tetap semangat walaupun belajar secara online.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan akhlak selama pembelajaran online, sehingga guru memiliki fungsi sebagai motivator yang sangat dibutuhkan peserta didik. Selama pembelajaran

²³Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

²⁴Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

online peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikiran dan aspirasinya, sehingga pembelajaran terasa menjenuhkan. Dorongan untuk menggerakkan peserta didik agar akhlak baik diperoleh lagi sehingga prestasi belajar juga meningkat. Guru tidak boleh mengadakan pembelajaran yang monoton agar peserta didik tetap memiliki motivasi belajar, dan tidak menganggap remeh pembelajaran online. Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar sebagai bentuk akhlak baik dalam pembelajaran, dimana peserta didik akan dengan senang hati mengikut kelas, tidak terlambat dan disiplin dalam mengerjakan tugas. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa SMAN 2 Parepare.

“ pembelajaran akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran PAI. Selama masa pandemic dan pembelajaran secara online, proses pembelajarannya hanya berupa tugas untuk mencatat ayat-ayat Al-Quran dan terjemahan kemudian mengambil pelajaran dalam kutipan ayat tersebut. sehingga tidak jarang saya merasa bosan dengan system pembelajaran secara online ini.”

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online dengan pendidikan akhlak dirasa membosankan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan interaksi dan cara pembelajaran hanya berupa tugas dan mengharuskan tenaga pendidik untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran ini. Peserta didik memerlukan penjelasan dalam pembelajaran walaupun belajar mandiri juga diperlukan, namun peran guru sebagai pemberi informasi dan sebagai tenaga pengajar tetap wajib memberikan penjelasan mengenai pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Banyak cara dilakukan oleh guru agar membuat peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran online, seperti menjelaskan materi guru tidak memakan banyak waktu, saat memberikan tugas selalu

bervariasi dengan model yang baru agar peserta didik memiliki tantangan dan bersemangat dalam mengerjakannya.²⁵”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selama pendidikan akhlak berbasis online dilaksanakan guru memiliki tantangan yang lebih besar pula, dimana kreatifitas guru digunakan agar peserta didik tidak jenuh. Guru harus tetap menjadi penggerak dan pembimbing yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan akhlak baik peserta didik dalam belajar, agar kedepannya peserta didik lebih mendapatkan akhlak yang baik dan aktif dalam belajar. Usaha yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak secara online, dimana guru tidak hanya memastikan kelangsungan pembelajaran tapi juga memastikan kesejahteraan peserta didik. Selain gigih bekerja guru secara kolektif harus bisa menemukan solusi atas tantangan inovasi belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Seperti ketika peserta didik merasa kesusahan dalam memahami materi, maka tugas guru menjelaskan kembali materi tersebut agar peserta didik paham. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Selama pendidikan dilaksanakan secara online, kesusahan dalam berinteraksi pasti dirasakan, sehingga akan ada peserta didik tidak paham dengan materi yang dibawakan. Sehingga diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan bagian materi yang tidak dipahami, untuk kemudian dijelaskan kembali oleh guru.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran online sudah berlangsung sejak tahun 2020 dan kembali normal bulan juni 2021, meskipun beberapa mata pelajaran masih dilakukan secara online. Guru PAI memiliki peran penting dalam mendapatkan akhlak yang baik dan motivasi peserta didik, agar lebih

²⁵Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

²⁶Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

aktif dalam proses pembelajaran PAI dan memastikan tercapainya pemenuhan akademik dan non akademis. Berdasarkan hasil observasi di SMAN Parepare, kegiatan pendidikan akhlak berbasis online tidak selalu berjalan lancar, peserta didik terkadang tidak memiliki semangat dan sudah menjadi tugas guru PAI untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Maka dari itu setiap kegiatan pembelajaran guru memberikan yang terbaik dengan memilih metode yang tepat dengan variasi belajar yang baik dan menyenangkan, guru juga lebih memperhatikan proses belajar peserta didik agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Dalam meningkatkan motivasi guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk setiap pencapaian dan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Usaha guru dalam melaksanakan strategi pendidikan akhlak dengan melakukan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan. Strategi yang diperlukan harus dilaksanakan agar tujuan tercapai optimal, ditetapkannya cara sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran.

Perubahan pendidikan dalam tempo cepat dan luas awalnya menimbulkan kegagapan dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan adaptasi seluruh komponen pendidikan mulai dari sekolah, guru, peserta didik dan orang tua dituntut memiliki peran aktif. Seiring berjalannya waktu jika akhlak peserta didik sudah kuat dan perubahan tersebut sudah mulai diterima, maka dijalankan menjadi sebuah mekanisme baru dalam tatanan pendidikan akhlak meskipun ada berbagai kendala dan tanggapan. Di SMAN 2 Parepare telah dilakukan berbagai cara meningkatkan akhlak peserta didik berbasis online, upaya oleh guru juga terus dilakukan. Seperti

memberikan apresiasi dan perhatian, melakukan tes, memberikan tugas dan pemberian nilai dengan bijaksana. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Ada tiga sistem pembelajaran oleh guru selama ini yaitu online, luring dan roling. Online dilakukan dengan *Handphone* menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini akan lebih mudah untuk diakses. Luring yaitu pertemuan secara langsung dilakukan tiga kali sepekan di sekolah. Dan sistem roling artinya pertemuan secara langsung oleh guru dan peserta didik yang berlangsung di rumah peserta didik. Dengan begini guru harus kreatif memberikan pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan dan memilih metode yang tepat untuk meningkatkan akhlak peserta didik seperti dengan memberikan pujian dan kasih sayang, melakukan tes dan pemberian nilai secara bijaksana dan pemberian tugas.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru membuat sistem belajar melalui berbagai sistem pembelajaran untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran seperti, sistem pembelajaran online, luring yang sangat membantu peserta didik agar tetap mendapatkan materi. Tujuan melakukan sistem ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Upaya tersebut juga mengembangkan keterbukaan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Pembelajaran yang dilakukan selain melalui *Whatsapp*, setiap guru termasuk guru PAI menerapkan pendidikan formal dan informal dimana formal kita dituntut mengikuti SOP sekolah dan menyesuaikan KD yang ada. Kalau informalnya karena pembelajaran jarak jauh, jadi harus memantau peserta didik dalam bersikap kepada orang tuanya, shalat wajib, dan aktifitas ibadah yang dulu sebelum pandemi di sekolah itu selalu dilakukan di sekolah sekarang juga harus berlanjut dilaksanakan di rumah. Cara

²⁷ Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

untuk mengetahui peserta didik melaksanakan atau tidak, melalui orang tuanya. Guru-guru mengkomunikasikan semuanya dengan orang tua.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran yang dilakukan melalui *Whatsapp* tidak mengubah peran guru PAI dalam mendidik agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Penerapan pendidikan formal oleh guru PAI harus mengikuti prosedur SOP dan KD yang ada. Sedangkan pendidikan informal guru PAI di SMAN 2 Parepare mengontrol perilaku peserta didik melalui orang tua, yaitu segala bentuk kegiatan ibadah di rumah. Proses pendidikan akhlak pastinya mengikuti silabus pembelajaran PAI, meskipun tidak secara langsung tapi melalui kecanggihan teknologi mempermudah penyampaian pendidikan akhlak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Pembelajaran selama ini masih mengambil materi dari buku, selebihnya tambahan terkait akhlak peserta didik, tentang bagaimana seharusnya peserta didik bersikap. Tetap juga guru pantau melalui aplikasi *Whatsapp* untuk pembinaan akhlak.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adaptasi yang dilakukan guru PAI dalam pendidikan akhlak tetap menggunakan materi-materi dari buku yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku. Tidak lupa juga orang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga membimbing dalam membina akhlak peserta didik, dengan cara memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, pendidikan akhlak yang berlangsung secara online tidak mengurangi kesungguhan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dalam membina akhlak peserta didik, seperti

²⁸Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

²⁹Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

memutar video nasehat-nasehat dan manfaat memiliki akhlak baik, serta poster-poster berisikan nasehat yang diberikan guru PAI. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Saya salah satu guru PAI yang ada di SMAN 2 Parepare memanfaatkan media teknologi untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, dengan cara memberikan nasehat-nasehat melalui gambar dan video yang berisikan kata-kata nasehat dan motivasi Islami yang berasal dari tokoh-tokoh muslim seperti Imam Al-Ghazali, Imam Syafi’i, Hasan Al Basri, ada juga kutipan-kutipan dari al-Quran dan hadits, saya sebarkan di group whatsapp kelas, kemudian kita memberikan saran positif ke peserta didik sebelum pembelajaran online dimulai.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut banyak cara yang digunakan guru PAI untuk memanfaatkan media online dalam membina akhlak peserta didik, guru PAI dalam memanfaatkannya juga tidak mengalami kesulitan berarti. Jika melihat hasil wawancara untuk menerapkan pendidikan akhlak secara terus menerus tidak akan menjadi masalah bagi SMAN 2 Parepare, tinggal bagaimana menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peran guru, sekolah dan orang tua serta metode dan strategi yang digunakan untuk menyesuaikan pendidikan akhlak berbasis online kepada peserta didik diharapkan memberikan dampak yang positif. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Saya mendapatkan laporan dari orang tua melalui Whatsapp, kalau anak-anaknya sudah mulai lebih baik, ada perubahan dari tingkah laku dan aktivitasnya sehari-hari.”³¹

³⁰Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

³¹Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pentingnya menekankan strategi dan metode dalam melakukan pembinaan akhlak oleh guru PAI, karena menghasilkan dampak positif. Orang tua dan guru saling bekerja sama untuk menerapkan pendidikan akhlak, orang tua dan guru juga saling berkordinasi sebagai bentuk pendidikan akhlak berbasis online, karena keterbatasan guru yang tidak mendidik peserta didik secara langsung di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah.

“Peserta didik diberikan tugas melalui *Whatsapp* untuk mengisi kegiatan positif yang dilakukan sehari-hari di rumah, dibantu orang tua untuk dokumentasinya. Peserta didik dibiasakan, agar seterusnya menjadi kebiasaan ini saya ketahui karena saya guru PAI di SMAN 2 Parepare selalu melakukan evaluasi mengenai pembinaan yang sedang dijalankan, jadi kita setiap sebulan sekali itu dilakukan komunikasi juga dengan orang tua anak-anak.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan metode pemberian tugas melalui *Whatsapp* bisa menghasilkan dampak positif bagi aktivitas peserta didik, terutama jika dilakukan terus menerus yang membuat peserta didik lama kelamaan menjadi terbiasa dan dengan melalui evaluasi dari guru PAI, serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yang membantu memantau perkembangan akhlak peserta didik meskipun secara online. Keluarga lebih banyak memiliki peran mengenai kontrol akhlak peserta didik. Di SMAN 2 Parepare selama pendidikan berbasis online komunikasi dan interaksi sekolah dan orang tua berjalan lebih intens. Penguatan pendidikan keluarga sebagai upaya mengatasi keterputusan rantai pola pendidikan akhlak, berbagai program sekolah dapat diterapkan, seperti webinar *parenting*, mengoptimalkan buku penghubung dan pantauan amaliyah harian,

³²Ibu Hamsiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2021.

membuat kesepakatan serta komitmen dengan orang tua, mengapresiasi karya virtual dan sekolah juga mengerakkan literasi keluarga berbasis akhlak, membuat kurikulum inisiatif pendidikan akhlak berbasis keluarga untuk dijadikan pedoman bagi orang tua selama mendampingi anak di rumah.

SMAN 2 Parepare juga mengoptimalkan kerja guru BK untuk membuka layanan konsultasi, bimbingan dan konseling, kontinyu untuk membantu perilaku, sikap dan motivasi peserta. Pendidikan berbasis online selama ini menjadikan lingkungan rumah bagi anak untuk belajar, memberikan contoh dan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari. Model pembelajaran bisa dilaksanakan melalui *team teaching* guru dan orang tua dan lainnya bekerja sama dengan guru PAI dalam menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Komitmen antara guru dan orang tua untuk turut serta dan memiliki kewajiban menginternalisasikan pendidikan akhlak kepada peserta didik. Berikut ini, hasil wawancara dengan siswa SMAN 2 Parepare.

“ Kekurangan dalam pembelajaran online seperti tidak memahami materi pembelajaran akibat kurangnya penjelasan dari guru, gangguan jaringan maupun keterbatasan kuota. Selain itu, situasi dalam rumah sangat mengganggu proses pembelajaran. Gangguan tersebut seperti suara berisik yang mengganggu konsentrasi belajar.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online bagi tenaga pendidik memiliki kekurangan seperti keterbatasan kuota, jaringan maupun gangguan dari lingkungan rumah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Namun, selain kekurangan terdapat kelebihan dalam

³³ Agung Muharram, siswa SMAN 2 Parepare. Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022.

pelaksanaan pembelajaran secara online, yaitu sebagai berikut sesuai hasil wawancara siswa SMAN 2 Parepare.

“ Kelebihan pembelajaran pendidikan akhlak secara online yaitu ketika diberikan tugas oleh guru, siswa dapat leluasa bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas. Selain itu akses internet terbuka sehingga memperoleh data jawaban dari tugas sangat mudah. Selain kelebihan dalam memperoleh data, siswa juga dapat bersantai di rumah saat mengikuti proses pembelajaran seperti bebas menggunakan pakaian, bebas makan dan minum maupun mengejrakan hal lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa selain mrmiliki kekurangan tentunya pembelajaran secara online juga memiliki kelebihan. Seperti hasil wawancara di atas, bahwa siswa dapat memperoleh data jawaban untuk tugas yang diberikan oleh guru menggunakan teknologi informasi yang canggih. Selain itu kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas juga tidak dapat dihindarkan karena kecanggihan media teknologi. Selain itu, siswa juga merasa nyaman karena mengikuti pembelajaran dari rumah sehingga dapat bersantai di rumah seperti makan dan minum saat proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penerapan pendidikan akhlak berbasis online terhadap peserta didik di SMAN 2 Parepare dapat dilakukan, guru PAI juga melakukan tugasnya dengan baik. Dengan beberapa hal yang mendukung pada proses penerapan pendidikan akhlak. Walaupun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi, seperti halnya penggunaan media teknologi yang tidak semua peserta didik memiliki teknologi yang memadai, guru yang masih gagap akan teknologi. Tapi seiring berjalannya waktu, karena sudah sering menggunakan sehingga sudah bisa menguasai. Adaptasi pendidikan akhlak berbasis online tidak selalu berlangsung sulit karena pemahaman guru mengenai penggunaan teknologi juga sudah dibekali, serta peserta didik yang tidak memiliki

teknologi ada cara lain yang digunakan guru SMAN 2 Parepare yaitu dengan *rolling* yaitu mengunjungi peserta didik untuk melakukan pembelajaran tatap muka di rumah salah satu peserta didik. Dengan strategi mengawasi peserta didik yang dibantu oleh orang tua dan guru melalui media online. Menerapkan sikap dan perilaku yang mencontohkan akhlakul karimah, pastinya ada tambahan atau menyelipkan penyampaian terkait akhlak dalam mata pelajaran PAI. Materi terkait akhlak pada mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengokorelasikan dengan kehidupan sehari-hari atau contoh di lingkungan peserta didik.

Guru bekerja sama dengan orang tua yang berusaha untuk terus mengingatkan terkait akhlak yang baik. Intensitas komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua jauh lebih banyak. Peranan orang tua dalam mendukung pendidikan online sangat dibutuhkan sekali. Orang tua memiliki kedekatan secara intensif dan efektif dengan anak dalam segala apapun. Secara realitas, peserta didik lebih senang dengan pembelajaran tatap muka, dibandingkan dengan pembelajaran online. Awalnya pembelajaran online bagi sebagian peserta didik hanya justru merepotkan dan merugikan saja. Karena peserta didik harus membeli kuota yang cukup mahal harganya dalam tiap minggunya demi terlaksananya pembelajaran tersebut. Akibatnya peserta didik bisa saja hanya akan belajar saat dirinya sedang mood saja, dan cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran saat tidak mood. Kebanyakan dari mereka justru melibatkan orang tua, saudara, dan teman-temannya untuk mengerjakan pelajaran yang tidak disukainya dan dianggap membosankan. Bahkan ada dari sebagian mereka secara totalitas tidak mau mengikuti pembelajaran online. Karena pembelajaran itu bukan solusi, tapi justru menambah masalah saja.

Strategi guru dalam pendidikan akhlak berbasis online ini diperlukan agar dapat memicu semangat belajar peserta didik, dengan bentuk segala aktivitas pembelajaran akan dilaksanakan dengan baik dan menciptakan akhlak yang baik pula bagi peserta didik. Akhlak yang baik akan membantu peserta didik untuk bisa memperoleh prestasi secara intelektual dan spiritualnya. Seiring berjalannya waktu pendidikan akhlak secara online yang saat ini sedang dilaksanakan tidak lagi menjadi permasalahan serius. Justru memberikan kesadaran bahwa perkembangan teknologi yang mampu menciptakan berbagai macam media sosial, ternyata bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran saat ini. Guru semakin terbantu dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan online.

Untuk melaksanakan penerapan pendidikan akhlak dalam rangka membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SMAN 2 Parepare, pendidikan akhlak diajarkan oleh guru SMAN 2 Parepare dengan berbagai macam metode. Seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat. Pada saat penyampaian materi, guru juga menyesuaikan dengan model pembelajaran yang ingin diterapkannya. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dalam model pembelajaran mencakup strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMAN 2 Parepare adalah tekstual, kontekstual, dan realita. Diakhir proses kegiatan belajar mengajar, guru melakukan evaluasi. Adapun evaluasi yang diterapkan oleh guru SMAN 2 Parepare yaitu umpan balik, jadi dengan cara ini guru dapat menilai apakah peserta didik dapat memahami

materi yang disampaikan atau belum memahami yang disampaikan. Bukan hanya untuk menilai sampai mana pemahaman peserta didik. Ditengah-tengah materi yang disampaikan, guru SMAN 2 Parepare juga memberikan motivasi untuk peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mengetahui jika itu adalah sebuah motivasi.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. **Penerapan Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare** meliputi: (a) Perencanaan Pendidikan Akhlak yang dilakukan yaitu pihak sekolah melakukan koordinasi dengan orang dibantu oleh guru membahas adanya perencanaan pembelajaran berbasis online menggunakan aplikasi, pendidikan akhlak nantinya diintegrasikan melalui pembelajaran PAI, serta setiap materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Perencanaan pendidikan akhlak meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. (b) Strategi Pendidikan Akhlak yang diterapkan adalah pemberian *reward* artinya peserta didik yang berhasil bersikap sopan, disiplin dan patuh akan mendapatkan *reward* seperti pujian dan nilai yang tinggi, pengawasan artinya guru meminta kepada orang tua mengawasi anak-anak mereka kemudian setiap perubahan yang dilakukan anak didokumentasi menggunakan hp dan dilaporkan kepada guru, strategi terakhir adalah pembiasaan dan pengulangan. (c) Evaluasi Pendidikan Akhlak berbasis online yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pendidikan akhlak tersebut baik dari segi psikomotorik, afektik dan kognitif. Selain itu dalam penelitian ini evaluasi penerapan pendidikan akhlak juga banyak kaitannya dengan sumber daya

manusia yang melaksanakannya yaitu guru atau tenaga pendidik dan pihak-pihak lain yang terlibat.

2. **Proses Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Online pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Parepare** meliputi: (a) Persiapan Mengajar yang Dilakukan oleh Guru. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak berbasis online juga menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, yang menitikberatkan pada kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performansi yang ditetapkan. Sehingga guru sebagai sentra pendidikan akhlak di sekolah melakukan persiapan agar mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kreativitas melaksanakan pendidikan akhlak. (b) Proses Pendidikan. Pendidikan akhlak dilaksanakan melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan media aplikasi *Whatsapp*. Selanjutnya secara online guru mendidik peserta didik dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada peserta didik yang dituangkan dalam bentuk gambar dan video, sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menjaga psikologi peserta didik guru lebih menyederhanakan tugas yang diberikan kepada peserta didik, agar selama pembelajaran peserta didik tidak mudah bosan, materi-materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran tidak memakan waktu yang lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru PAI dalam melakukan evaluasi penerapan pendidikan akhlak berbasis online hendaknya secara menyeluruh, agar dapat mengetahui sejauh mana perubahan

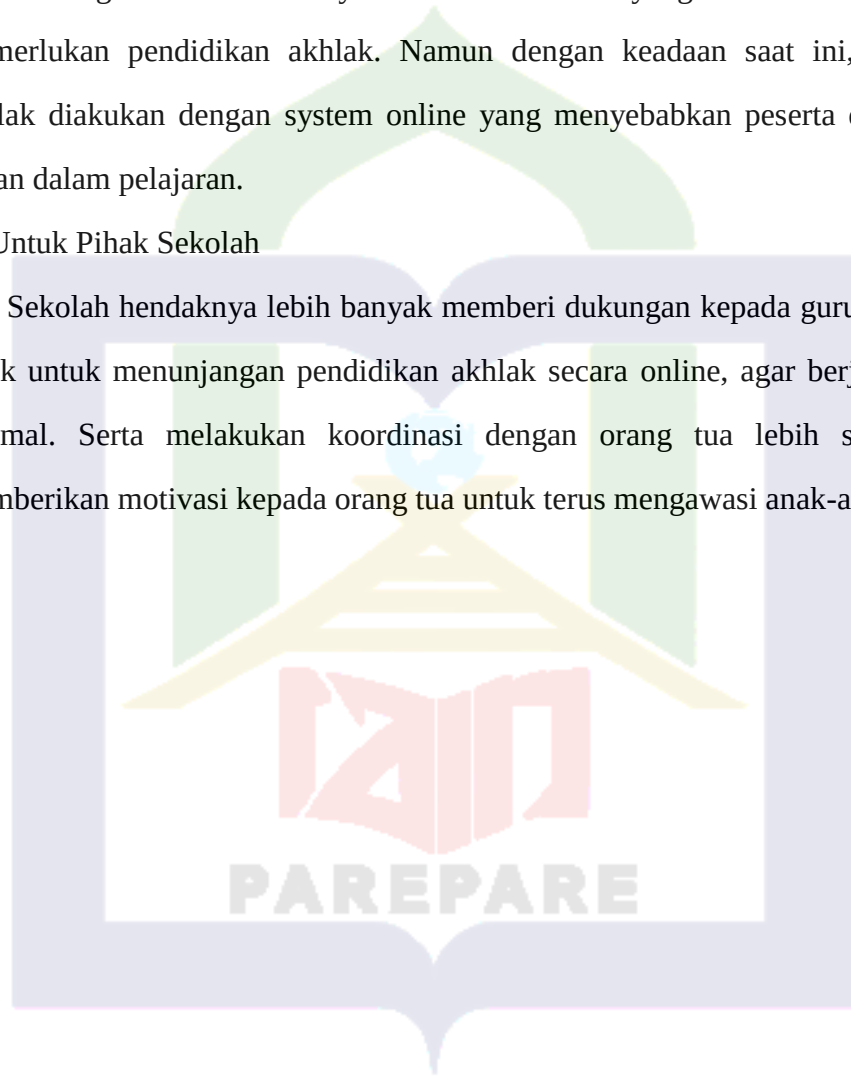
akhlak yang dialami peserta didik dan sejauh mana peserta didik paham akan pembelajaran yang disampaikan.

2. Untuk Siswa

Seorang siswa hendaknya memiliki akhlak yang baik sehingga sangat memerlukan pendidikan akhlak. Namun dengan keadaan saat ini, pendidikan akhlak dilakukan dengan system online yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dalam pelajaran.

3. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya lebih banyak memberi dukungan kepada guru dan peserta didik untuk menunjang pendidikan akhlak secara online, agar berjalan dengan optimal. Serta melakukan koordinasi dengan orang tua lebih sering untuk memberikan motivasi kepada orang tua untuk terus mengawasi anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Afriansyah, Ari, and Meilanny Budiarti Santoso. "Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia." *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik* 2, no. 4 (2019): 190–98.
- Agama, Kementrian. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.
- Ahmad, Erry Subaeri. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 134–48.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Alvianto, Adhika. "Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Situasi Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 1–16.
- Alwi, Said. "Problematisasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–67.
- Ananda, Rusydi, Amiruddin Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ayu Gintari, Wanto Rivaie, Supriadi. "Adaptasi Sosial Tionghoa Muslim Dengan Keluarga Non Muslim (Studi Keluarga Tionghoa Muslim di Kecamatan Singkawang Barat)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 12 (2013): 1–13.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Cahyani, Karina, Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 268–81.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Delima, Nur, Dewi Hasanah, Rapiko Rapiko. "Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning di Era New Normal di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah
- Wal-Irsyad (DDI) Benteng Kecamatan Sungai Batang Provinsi Riau." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Edyanto. "Pendidikan Akhlak (Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa)." *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi* 10, no. 1 (2018): 67–78.
- Eldaroini, Eldaroini, Yanuri Yanuri. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 221.
- Fatimah, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2021.
- Gunawan. "Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 47–60.
- Gustin, Nelly Apriana, Agus Sastrawan, Putri Tipa Anasi. "Analisis Masalah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Belajar Online di Masa Covid-19 SMAN 9 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 5 (2020): 1–8.
- Hadarah. "Pandemi Covid-19 Agen Perubahan Pendidikan Akhlak." *Sustainable* 3, no. 2 (2020): 116–23.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 140–55.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ilis, Ai. "Korelasi Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 35–48.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui

- Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 35–52.
- Jannah, Miftahul. “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan).” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 137–66.
- Kasron. “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–18.
- Kemdikbud, R. I. “Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia,” 2020.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Magdalena, Ina, Cahaya Hasanah, Unti Unzhilaika. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di SDN Kampung Bambu 1.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 420–39.
- Magdalena, Ina, Alifah Oktania, Siti Santi Milawati. “Upaya Pembelajaran yang Menarik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islam Al Fattaah.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 304–22.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.
- Mauliya, Afina. “Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning.” *Proceeding* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Montolalu, Angger Angelino. “Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung.” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12.
- Mumtaz, Syamil, Diah Anggraini. “Wadah Aktifitas Kreatif di Marunda.” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 2, no. 1 (2020): 1023–34.
- Mustofa, Ali, Fitria Ika Kurniasari. “Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzumah

- Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68.
- Mustopa. "Akhlak Islami dan Kesehatan Mental." *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (2018): 99–118.
- Nasution, Ali Anas. "Konsep Dara Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur' An)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2014): 1–15.
- Pamungkas, M Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rahayu, Sri. "Proses Adaptasi Mahasiswa Baru di Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3, no. 1 (2016): 1–5.
- Rahayuningtyas, Dian Ikawati, Ali Mustadi. "Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (2018): 123–29.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2018): 52–67.
- Rohendi, Edi. "Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 1 (2016): 1–8.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rohmah, Nihayatur. "Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2021): 78–90.
- Rosihon, Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sabaniah, Siti, Dadan F Ramdhan, Siti Khozanatu Rohmah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 43–54.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

- Sari, Nia Yunia. "Pentingnya Etika dan Profesionalisme Pendidik Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 11, no. 2 (2018): 68–80.
- Sopian, S. *Public Relations Writing: Konsep, Teori, Praktik*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumanti, Solihah Titin. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015.
- Sungkowo. "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)." *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33–62.
- Susilana, Rudi, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Syamsudin. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Online (Daring) Menggunakan Google Classroom di MTs Al Azhar Kota Banjar." Bandung: Universitas Islam Nusantara Bandung, n.d.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- "UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Wahyuni, Dinar. "Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 9, no. 24 (2018): 13–18.
- Yusiyaka, Rahmi Alendra. "Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 49–58.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.

Lampiran



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA

NIM : 16.1100.055

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Kelas Xi Di Sman 2 Parepare

INSTRUMEN PENELITIAN

A. WAWANCARA

I. Pedoman Wawancara Untuk Narasumber

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak
 - a. Program apa yang Bpk/Ibu laksanakan dalam pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - b. Bagaimana teknis pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - c. Tujuan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 Parepare?

- d. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak
 - a. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - b. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
 - c. Apakah fasilitas dan program sekolah sudah menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
3. Metode pendidikan akhlak
 - a. Metode apa yang digunakan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - b. Bagaimana guru memmmberi contoh teladan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
 - c. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - d. Bagaimana nasehat dan perhatian guru terhadap peserta didik dalam pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - e. Bagaimana *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?
 - f. Bagaimana guru dan peserta didik saling ineraktif dalam pendidikan akhlak selama pembelajaran Online?
4. Peran dan tanggung jawab
 - a. Apa saja peran guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?

- b. Bagaimana tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik selama pembelajaran Online?

II. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana anda mengikuti pelajaran selama masa pandemic Covid-19?
2. Bagaimana tanggapan anda setelah mengikuti pembelajaran secara online?
3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran online?
4. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan akhlak melalui media tersebut?
5. Menurut anda apa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online?
6. Menurut anda apa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online?
7. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan akhlak selama pandemic?

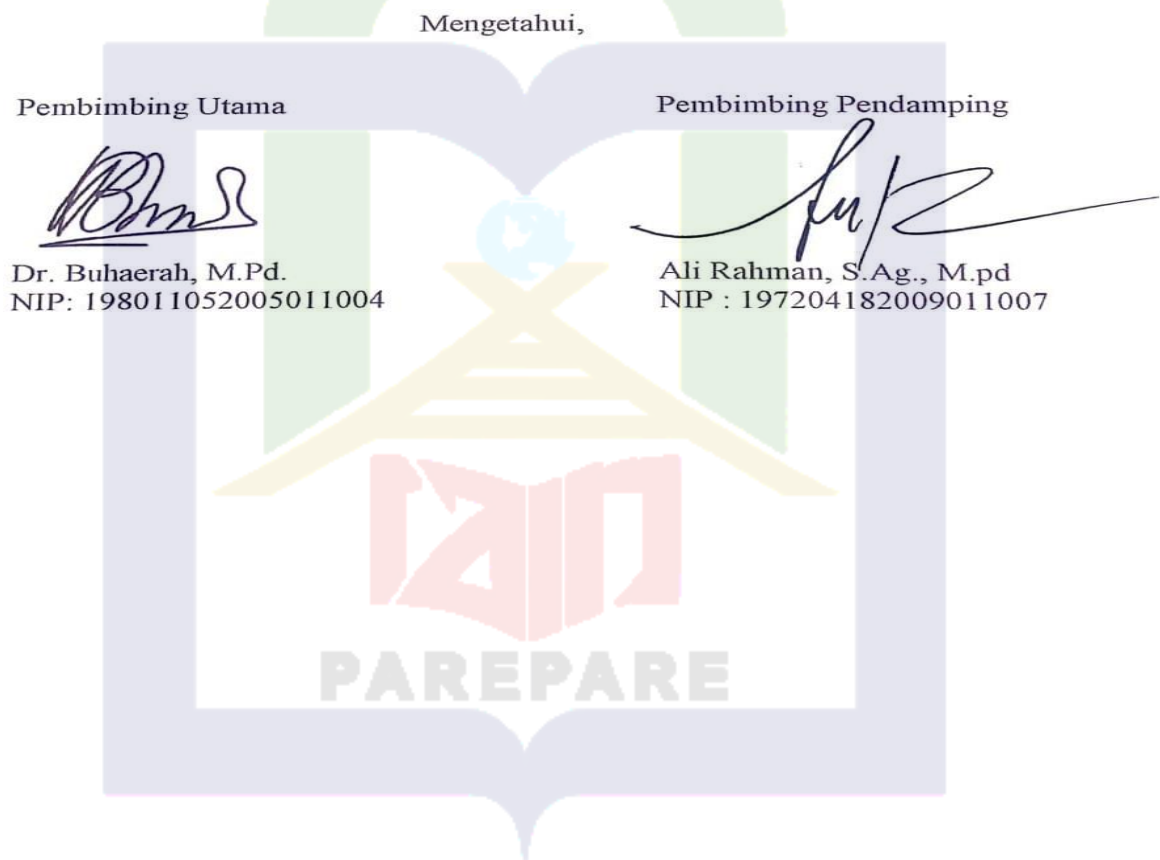
B. OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Peran guru pendidikan Agama Islam		
	Peran guru PAI dalam pembentukan <i>akhlaqul karimah</i>		
2.	Pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> peserta didik kelas		
	a. Akhlak kepada Allah 1) Mengikuti sholat dhuhur berjamaah 2) Mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah		

	b. Akhlak kepada manusia 1) Tidak membicarakan aib orang lain 2) Tidak berbicara kasar terhadap temannya 3) Tidak bertengkar dengan teman lainnya		
	c. Akhlak kepada diri sendiri 1) Disiplin dan tepat waktu 2) Menaati tata tertib sekolah 3) Memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah		
	d. Akhlak kepada lingkungan 1) Membuang sampah pada tempatnya 2) Tidak mencorat-corek bangku sekolah		

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Negeri 2 Parepare.
2. Stuktur organisasi SMA Negeri 2 Parepare.
3. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 2 Parepare.
4. Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Parepare.



Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi SMA Negeri 2 Parepare

Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif, Kreatif, serta Beriman.

2. Misi SMA Negeri 2 Parepare

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat kecerdasan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya sehingga menjadi sumber kearifan dan perilaku anak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder*.

A. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Parepare merupakan salah satu sekolah yang dikenal oleh masyarakat Parepare sebagai salah satu sekolah unggulan. SMA Negeri 2 Parepare ini terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Adapun rincian mengenai SMA Negeri 2 Parepare yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Parepare atau yang lebih dikenal dengan Smada Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMA Negeri 2 Parepare ini dibangun pada tahun 1978 oleh Pemerintah Kota Parepare yang memandang perlu membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Parepare tidak lagi bisa menampung peserta didik yang ada saat itu.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Parepare merupakan salah satu sekolah tingkat atas di Kota Parepare yang dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu sekolah unggulan dan favorit. SMA Negeri 2 Parepare terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial untuk Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MI) serta Ilmu-Ilmu Sosial (IS) untuk Kurikulum 2013.

Hingga saat ini, SMA Negeri 2 Parepare telah di kepalai oleh beberapa orang-orang hebat. Berikut adalah daftar kepala sekolah hingga sekarang.

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Abd. Rifai Tamri	1978-1981

2.	Drs. H. Syamsuddin	1981-1994
3.	Drs. H. Abd. Hakim Lasina	1994-1995
4.	Pamessangi, S.Pd.	1995-1999
5.	Drs. Mardjuni Dewang	1999-2000
6.	Drs. H. Amir Talambe	2000-2008
7.	Drs. H. Lukman, M.Pd	2008-2010
8.	Drs. Tajrin	2010-Sekarang

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Parepare
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat : Jl. Jendral Sudirman No.31,
Parepare, Sulawesi selatan
- d. NSS : 301196103003
- e. NPSN : 40307694
- f. No. Telp/Fax : (0421) 21982, 21674
- g. Kode Pos : 91122
- h. Provinsi : Sulawesi Selatan
- i. Kabupaten/Kota : Kota Parepare
- j. Kecamatan : Bacukiki Barat
- k. Desa / Kelurahan : Cappagalung
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Tahun Didirikan : 1978
- n. No. Rekening : 0064-01-033648-50-0
- o. Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia
- p. Kurikulum : Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI
serta Kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas XII
- q. Nama Kepala Sekolah : Drs. TAJRIN
- r. Pendidikan Terakhir : S1
- s. Jurusan : BP

3. Keadaan Fisik Sekolah

Adapun keadaan kondisi geografis SMA Negeri 2 Parepare yaitu sebagai berikut :

- a. Status Lahan : Milik Pemerintah
- Luas Tanah : 15.625 m² (Hak Milik) Nomor Sertifikat
20.18.03.09.4.00153
- b. Luas Bangunan : 5.884 m², terdiri dari:

- 1) Luas Ruang Kantor, meliputi:
- a) Ruang Tata Usaha : 48 m²
 - b) Ruang Kepala Sekolah : 32 m²
 - c) Ruang Wakasek :
 - i. Humas : 11,2 m²
 - ii. Sarana / Prasarana : 15,2 m²
 - iii. Kesiswaan : 13,6 m²
 - iv. Kurikulum : 29,6 m²
 - d) Ruang Guru : 120 m²
 - e) Ruang Kelas : 4.080 m²
 - f) Ruang Laboratorium Fisika : 72 m²
 - g) Ruang Laboratorium Kimia : 72 m²
 - h) Ruang Laboratorium Biologi : 72 m²
 - i) Ruang Laboratorium Komputer : 48 m²
 - j) Ruang Perpustakaan : 96 m²
 - k) Ruang Koperasi Siswa : 96 m²
 - l) Ruang Koperasi Guru : 96 m²
 - m) Ruang Osis : 29,6 m²
 - n) Ruang UKS : 29,6 m²
 - o) Ruang BP/ BK : 29,6 m²
 - p) WC Guru : 6,12 m²
 - q) WC Kepala Sekolah : 6,12 m²
 - r) WC Siswa : 16 m²
 - s) WC Wakasek : 6,12 m²
 - t) Kantin : 108 m²
 - u) Luas Teras Bangunan 14x108 m² : 1.512 m²
 - v) Masjid : 144 m²
 - c. Luas tanah yang belum ditempati bangunan : 9.741 m²
 - d. Luas lapangan Olah Raga : 1.050 m²
 - e. Luas lapangan Upacara : 2.500 m²
 - f. Luas Halaman : 2.672 m²
 - g. Luas Tempat Parkir : 200 m²
4. Jumlah Guru/Pimpinan/Staf dan Tenaga Kependidikan, serta Jumlah Siswa
- a. Data Guru dan Staf SMA Negeri 2 Parepare
 SMA Negeri 2 Parepare memiliki tenaga pendidik/Guru yang berkualitas mulai dari guru PNS ataupun Non PNS dengan rincian sebagai berikut :

No	NAMA/NIP	TTL	GURU BIDANG	STATUS SERTIFIKASI
----	----------	-----	----------------	-----------------------

			STUDI	PNS	NON PNS	SERT.	NON SERT.
1.	Drs. Tajrin 19601231 198703 1 158	Panasang 31-12-1960	BK/BP	√	-	√	-
2.	Dra. Hj. Munawarah 19601231 198603 2 131	Marabomban g 31-12-1960	Bhs. Indo	√	-	√	-
3.	Dra. Hj. Umiati 19640520 198703 2 017	Majene 20-5-1964	Kimia/ Kwrshn	√	-	√	-
4.	Drs. Jaharuddin 19600515 198503 1 021	S. Minangae 15-5-1960	Bhs.Indo & Sastra	√	-	√	-
5.	Drs. Bakhtiar 19611110 198903 1 029	Benteng 10-11-1981	Geografi/ L. M.	√	-	√	-
6.	Hadidah, S.Pd. 19660819 198812 2 002	Tanjung Priuk 19-8-1966	Matematika	√	-	√	-
7.	Muh. Harbi K,S.Pd,M.Pd 19641231 198803 1 197	Ujung Lamuru 31-12-1964	Kimia/ Kewirshn	√	-	√	-
8.	Dra. Hj. Hatijah Samad 19611225 198703 2 015	Pinrang 25-12-1961	Kimia/ L. M. Kimia/ Kewirshn	√	-	√	-
9.	Dra. Hj. Suarni 19631231 199002 2 013	Laikang 31-12-1963	PKn	√	-	√	-
10.	Dra. Nurhayati D. 19571027 198303 2 010	Parepare 27-10-1957	Bhs.Inggris	√	-	√	-
11.	Dra. Anastasia Kombong 19571231 198602 2 023	Rantepao 31-12-1957	Sejarah/ Pem. Sejarah	√	-	√	-
12.	Drs. H. Muh. Anshar 19640614 198903 1 014	Ele 14-6-1964	Matematika	√	-	√	-

13.	Dra. Hj. Khadijah AD 19591231 198503 2 099	Anrelle 31-12-1959	Bahasa Indonesia	√	-	√	-
14.	Hj. Sitti Rabiah, S.Pd. 19691105 199401 2 002	Pangkep 5-11-1969	Kimia/ L. M. Kimia/ Kewrshn	√	-	√	-
15.	Hanisah, S.Pd 19720911 199802 2 005	Parepare 6-9-1972	Kimia/ Kewrshn	√	-	√	-
16.	Drs. H. Muhammad Saggaf 19621231 198703 1 234	Parepare 31-12-1962	Bahasa Jerman	√	-	√	-
17.	Drs. Hasanuddin 19601010 198603 1 037	Belawa 10-10-1960	BK	√	-	√	-
18.	Dra. Indah Tri Awantari 19650824 199003 2 008	Pangkep 24-8-1965	Ekonomi/ L. M. Ekonomi	√	-	√	-
19.	Hamzah Wakkang, S.Pd., M.Pd. 19680506 199512 1 006	Parepare 06-5-1968	Bahasa Inggris	√	-	√	-
20.	Hj. Mastina S, S.Pd.I. 19581210 198303 2 016	Parepare 10-12-1958	PAI	√	-	√	-
21.	Busman, S.Pd. 19700424 199512 1 002	Suppa 24-4-1970	Matematika	√	-	√	-
22.	Hj. St. Aminah, S.Pd., M.Si. 19660903 198812 2 002	Sengkang 3-9-1966	Fisika/ L. Minat	√	-	√	-
23.	Dra. Hj. Hasniati 19580111 198403 2 003	Maroangin 11-1-1958	Fisika	√	-	√	-
24.	Hj. Mardiah T, S.Pd. 19670419 199103 2 006	Pangkep 19-4-1967	PKN	√	-	√	-
25.	Drs. Syafruddin 19581115 198602 1 002	Polmas 15-11-1958	Ekonomi/ L. M. Eko/ Kwrshn	√	-	√	-
26.	Drs. H. Zakariah 19600707 198603 1 031	Parepare 7-7-1960	Biologi	√	-	√	-

27.	Drs. Muhammad Bakhtiar 19601009 198803 1 013	Kalongkong 9-10-1960	Penjas	√	-	√	-
28.	Dra. Subaedah 19590101 198703 2 010	Parepare 1-4-1960	PKn	√	-	√	-
29.	Sukriadi, S.Pd. 19670424 199103 1 012	Soppeng 24-4-1967	Sejarah/ Sejarah Peminatan	√	-	√	-
30.	Armin Rizal, S.Pd. 19660803 198903 1 011	Barro 3-8-1966	Ekonomi/ L. M. Ekonomi/ Kwrshn	√	-	√	-
31.	Eko Setia Budi, S.Pd, S.E. 19651222 198903 1 016	Surabaya 22-12-1965	Ekonomi/ L. M. Ekonomi/ Kwrshn	√	-	√	-
32.	Darnah, S.Pd. 19721214 200012 2 003	Parigi 14-12-1972	Matematika	√	-	√	-
33.	Sudirman C, S.Ag., M.H. 19691205 200312 1 005	Suppa 6-12-1969	PAI	√	-	√	-
34.	Drs. Syamsu Alam, M.Pd. 19581203 198803 1 006	Parepare 3-12-1958	Penjaskes	√	-	√	-
35.	Drs. Adha 19631231 198903 1 234	Wo Tailong 31-12-1963	Bahasa Inggris	√	-	√	-
36.	Mardiah, S.Pd. 19800906 200212 2 005	Parepare 6-9-1980	Bahasa Inggris	√	-	-	√
37.	Tabrani Turang, S.Pd. 19730204 200312 1 006	Parepare 10-4-1974	Penjas	√	-	-	√
38.	Tariana, S.Pd. 19671231 200502 1 041	Enrekang 31-12-1967	PKN	√	-	√	-

39.	Harnani Turang, S.Pd. 19740410 200502 2 003	Parepare 10-4-1974	BP/BK	√	-	√	-
40.	Sudirman, S.Pd. 19760405 200502 1 006	Bone 5-4-1976	Bahasa Indonesia	√	-	-	√
41.	Jefri N, S.Pd. 19770110 200502 1 001	Parepare 10-7-1977	Penjaskes	√	-	-	√
42.	Musniati, S.S. 19770505 200502 2 006	Takkalalla 5-5-1977	Sejarah/ Pem. Sjarah	√	-	-	√
43.	Hj. Hasmah Amir, S.Pd. 19781117 200502 2 007	Palie 17-11-1978	Fisika	√	-	-	√
44.	Muhesinar, S.Pd. 19791021 200502 2 005	Kupa 21-10-1979	Fisika/ L. M. Fiska/ Kewirshn	√	-	-	√
45.	Andi Ermawati, S.Pd. 19800109 200502 2 007	Parepare 9-1-1980	Geografi/ L. M. Geografi	√	-	-	√
46.	Evi Muliani Safa, S.Pd. 19810314 200502 2 002	Parepare 14-3-1981	Bahasa Indonesia	√	-	-	√
47.	Hikma Bakhtiar Gani, S.Pd. 19740308 200604 2 005	Ujung Pandang 8-3-1974	Seni Rupa	√	-	-	√
48.	Marthen Luter, S.Sos. 19790611 200604 1 010	Parepare 11-6-1979	Sosiologi	√	-	-	√
49.	Sri Jumiatiy, S.Pd. 19810702 200801 2 019	Parepare 2-7-1981	Bahasa Inggris	√	-	-	√
50.	Ulfahanrianti, S.Kom 19820115 200902 2 002	Parepare 15-1-1982	TIK/ Mulok	√	-	-	√

51.	Nurmawati Muhammad, S.Pd. 19841027 200903 2 003	Luwu 27-10-1984	Matematika	√	-	-	√
52.	Syamsiana, S.Pd.I., M.Pd.I. 19760127 200710 2 002		PAI	√	-	-	√
53.	Hj. Sumiyati, S.Ag. 19720312 200101 2 006	Soppeng 3-12-1972	Biologi/ Kewrshn	√	-	-	√
54.	Muh. Arifin.K., S.Kom. 19760723 201001 1 010	Ujung Pandang 23-7-1976	Kewirshn/ Mulok	√	-	-	√
55.	Hasriyana, S.Pd. 19841010 201001 2 046		Biologi/ Kewiraushn	√	-	-	-
56.	Imelda Hanna, S.Pd. 19781125 201101 2 003	Osango 25-11-1978	Seni Musik	√	-	-	√
57.	Ernawati S., S.Pd. 19860530 201101 2 016	Ujung Pandang 15-10-1985	BP/BK	√	-	-	√
58.	Musdaningsih, S.Pd. 19870920 201101 2 013	Ujung Pandang 20-9-1987	BP/BK	√	-	-	√
59.	Sitti Mardawiyah, S.Pd. 19880812 201101 2 011	Parepare 12-8-1988	BP/BK	√	-	-	√
<i>GURU TIDAK TETAP</i>							
60.	Halidah, S.Sos.	Parepare 24-3-1974	Sosiologi	-	√	-	√
61.	Sulkarnaini, S.Pd.	Tajuncu 22-1-1970	Seni Rupa	-	√	-	√

62.	Sery Rajawati S., S.Pd.	Pinrang 4 - 2 -1990	Matematika/M M. Peminatan	-	√	-	√
63.	Sarniati Arsyad, S.Pd.	Parepare 11-9-1988	Matematika/ MM. Peminatan	-	√	-	√
64.	Rika Kahar, S.Pd.	Parepare 9 -11-1991	Matematika/ MM. Peminatan	-	√	-	√
65.	Hasniar Sukaranto, S.Pd.	Parepare 13-9-1985	Bhs. Indonesia				√
66.	Ev. Ernalita Kartika, S.Th.		Pen. Agama Kristen	-	√	-	√
67.	Hj. Hasriani, S.Pd.I.	Parepare 22-11-1976	PAI	-	√	-	√
68.	Hartati, S.Pd.	Parepare 15-11-1981	BK	-	√	-	√
69.	Dra. Hj. Helmiah 19641231 198902 2 017	Parepare 31-12-1964	Matematika	√	-	√	-
70.	Nurhidayah, S.Pd. M.Pd. 19671111 199412 2 003	Sidodadi 11-11-1967	Biologi	√	-	√	-
71.	Drs. H. Lukman, M.Pd. 19641231 198803 1 195	Pangkep 31-12-1964	Bhs. Indo	√	-	√	-
72.	Dra. Hj. Masniar 19630424 198601 2 007	Soppeng 24-6-1963	Geografi	√	-	√	-

73.	Hamsiah, S.Pdi.	Kutai 7-9-1991	Bhs. Arab	-	√	-	√
74.	Drs. Syarifuddin 19610923 198603 1 011	Kaboddi 23-9-1961	Sosiologi	√	-	√	-
75.	Drs. Burhanuddin 19680305 199412 1 009	Cabenge 03-05-1968	Bahasa Inggris	√	-	√	-
76.	Drs. Lubis 19621231 198603 1 265	Cakke 31-12-1962	Bhs. Inggris	√	-	√	-
PEGAWAI							
77.	Warda, S.E. 19600702 198203 2 005	Parepare 2-7-1960		√	-	-	√
78.	Saade 19640206 198602 1 006	Parepare 6-2-1964		√	-	-	√
79.	Hj. Sitti Nurjannah, S.E. 19640804 199103 2 007	Ajakkang 4-8-1964		√	-	-	√
80.	Fitriany, S.Kom. 19780807 200604 2 027	Parepare 7-8-1978		√	-	-	√
81.	Muh. Daming 19690703 200701 1 041	Parepare 3-7-1969		√	-	-	√
82.	Hj. Ernitati, A.Ma. 19780407 201101 2 005	Talepu 7-4-1978		√	-	-	√
83.	Fatmawati 19770429 2014 2 002	Parepare 29-04-1977		√	-	-	√
PEGAWAI TIDAK TETAP							
84.	Ritha Paramban, S.Pd.	Tana Toraja 13-11-1970		-	√	-	-

85.	Suprianti, A.Ma	Bojo 5-5-1979	Pustakawan	-	√	-	-
86.	Miratul Inayah, S.Kom.	Soppeng 3-3-1987		-	√	-	-
87.	Nurihsan, A.Ma.	Sidrap 19-6-1992	Pustakawan	-	√	-	-
88.	Maryam, S.Pd.	Parepare 3-10-1990		-	√	-	-
89.	Afrizal Agus	Parepare 27-11-1989	Cleaning Service	-	√	-	-
90.	Sudarni, A.Ma.Pust.	Parepare 7-8-1982	Pustakawan	-	√	-	-
91.	Hakim, A.Ma.	Parepare 8-8-1993	Pustakawan		√		
92.	Muh. Sabri S. L.	Mamuju 10-12-1970	Satpam				
93.	Agus	Parepare 8-8-1963	Cleaning Servis				
94.	Ratnawati	Sukamaju 6-1-1981	Cleaning Servis				
95.	Aris Sandi Daru	Parepare 4-11-1988	Satpam				
96.	Hairil Anas	WT. Soppeng 29-7-1983	Satpam				

5. Identitas Guru yang Diobservasi

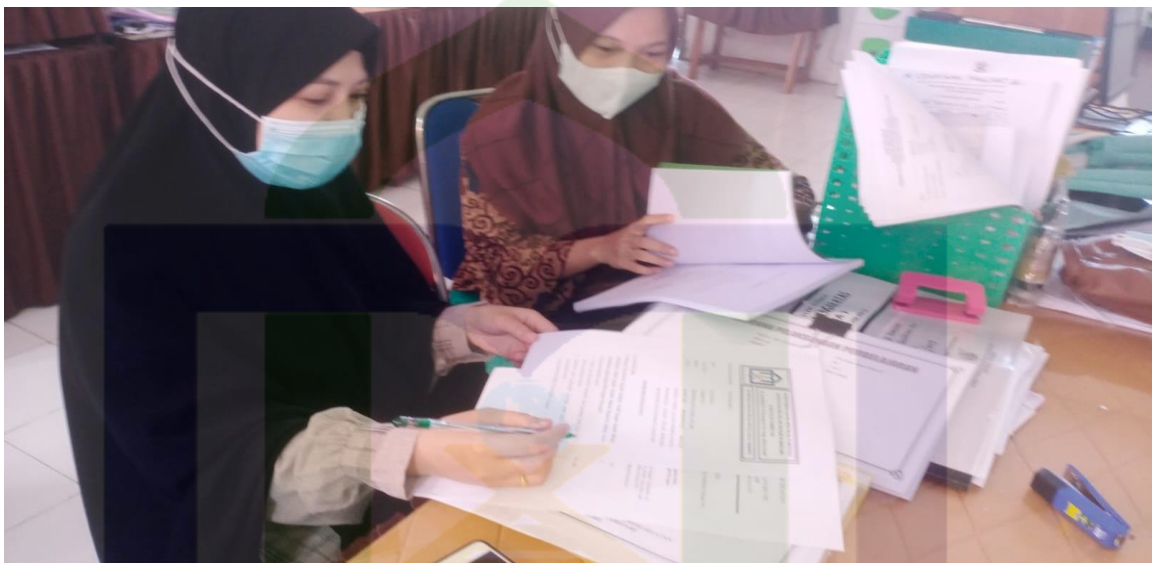
a. Nama Lengkap

: Darnah, S.Pd.

- b. NIP : 19721214 200012 2 003
- c. Tempat ,Tanggal Lahir : Parigi, 14 Desember 1972
- d. Alamat : Parepare
- e. Jabatan : Guru
- f. Jabatan/Golongan : IV/b
- g. Masa Kerja (Bulan dan Tahun) : 17 Tahun 6 Bulan
- h. Agama : Islam
- i. Jenis Kelamin : Perempuan
- j. Jumlah Jam Mengajar Perminggu : 24 Jam
- k. Jumlah Kelas Yang Diajar : 6 Kelas (MIPA₄, MIPA₅, IPS₁, IPS₂, IPS₃, IPS₄)
- l. Sertifikasi Pendidik : Sertifikasi
- m. Pendidikan terakhir : S1
- n. No. Handphone : 085242223942
- o. Mata Pelajaran Yang Diajarkan : Matematika
- p. Ijazah Pendidikan Terakhir
- 1) Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
 - 2) Nama Prodi/Jurusan : Pendidikan Matematika
 - 3) Akreditasi : B
- q. Identitas dan Nama Sekolah Tempat Mengajar
- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Parepare
 - 2) Jalan : Jend. Sudirman No. 31
 - 3) Desa/Kelurahan : Cappa galung
 - 4) Kecamatan : Bacukiki
 - 5) Kabupaten : Kota Parepare
 - 6) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - 7) Kode Pos : 9112
 - 8) Telepon : (0421) 21982 – 21674
- r. Status Sekolah : Hak Milik Pemerintah
- s. Akreditasi : A

Foto pelaksanaan penelitian

Wawancara bersama guru SMAN 2 Parepare









RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	KD : 1.4, 2.4, 3.4 dan 4.4
Sekolah : SMA	Materi : Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt
Kelas/Semester : XI / Ganjil	Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

Menyebutkan arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt dan menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat apersepsi mengenai tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 2

- Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.
- Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.
- Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 3

- Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
- Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling

tolong menolong.

- Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Refleksi dan konfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

Penilaian			
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
Melalui soal pilihan ganda dan esai makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Melalui praktik membaca/menghafal Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal
Mengetahui 20... Kepala Sekolah		Jakarta, Guru Mata Pelajaran,	
..... NIP.		 NIP.	

RIWAYAT HIDUP



Evi Sugiarti lahir pada tanggal 20 November 1997, di Parepare. Anak ketiga dari 7 bersaudara, anak dari Ambo Angka (Ayah) dan Rusni (Ibu).

Pernah bersekolah di SD Negeri 35 Parepare dan lulus tahun 2010.

SMP Negeri 3 Parepare dan lulus tahun 2014. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus tahun 2016.

Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menyusun skripsi dengan judul *“Adaptasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMAN 2 Parepare)”*.

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 5, Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Jl. Bau Massepe, Cappa Galung.